

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KESENJANGAN EKSPEKTASI TERHADAP TINGKAT
KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA PENGELOLAAN
DANA KEISTIMEWAAN**



Diajukan Oleh:

FENNY MUFIDTA

21919039

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KESENJANGAN EKSPEKTASI TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN
MASYARAKAT PADA PENGELOLAAN DANA KEISTIMEWAAN**

TESIS

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Magister Strata-2 Program Studi Magister Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Fenny Mufidta

No, Mahasiswa: 2191903

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

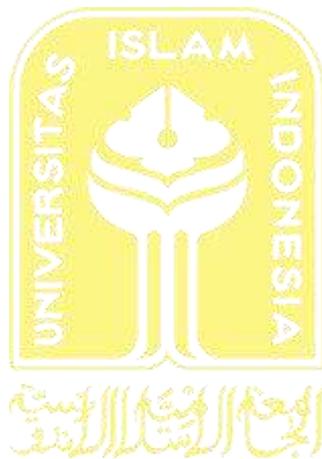
“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, Maret 2024



Fenny Mufidta

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dekar Urumsah', is written over a horizontal line.

Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 4 Maret 2024 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

FENNY MUFIDTA

No. Mhs. : 21919039

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESENJANGAN EKSPEKTASI
TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT
PADA PENGELOLAAN DANA KEISTIMEWAAN**

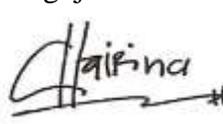
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D.

Penguji II



Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak., CA.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kemagister. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya tesis ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Tesis ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahrabil'alamiinn, dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan dan menganugrahkan kasih sayang, rezeki, dan kesehatan serta atas berkah, ridho dan hidayah-Nya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kesenjangan Ekspektasi Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Dana Keistimewaan”. Shalawat serta salam penulis panjatkan untuk Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan kita dari zaman kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, serta yang telah menjadi tauladan untuk umat islam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Tesis ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister sekaligus pertanggungjawaban akhir penulis sebagai mahasiswa jurusan Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih ada kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis dengan penuh kerendahan hati mengharapkan dan menerima saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan tesis ini.

Tesis ini dapat terselesaikan karena adanya kerja keras, tanggung jawab untuk menyelesaikan tesis ini dan tidak terlepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, serta kritik dan saran yang membantu terselesaikannya

penulisan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam dan tak terkira kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Arief Rahman, S.E., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Magister Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA. selaku dosen pembimbing utama, terima kasih banyak atas bimbingan yang telah diberikan dan kebijaksanaannya berkenan dalam membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D. selaku dosen penguji, terima kasih banyak atas bimbingan, kritik dan sarannya untuk perbaikan tesis ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Jurusan Magister Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh staf dan perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Bagi seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan rasa terima kasih banyak atas segala doa dan dukungannya serta

mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan, bantuan dan amal baik dari berbagai pihak tersebut diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan penulis senantiasa berharap semoga tesis yang dibuat ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Aamiin..

Wassallamua'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Maret 2024

Fenny Mufidta

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN PENDADARAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Batasan Masalah.....	17
1.4 Tujuan Penelitian.....	17
1.5 Manfaat Penelitian.....	18
1.6 Sistematika Pembahasan	19
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	21
2.1 Landasan Teori	21
2.1.1 <i>Expectancy Theory</i>	21
2.1.2 <i>Expectancy Disconfirmation Theory</i>	23
2.1.3 <i>Trust Theory</i>	26
2.2 Kepercayaan Masyarakat.....	27
2.3 Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Masyarakat.....	29
2.3.1 Ekspektasi Masyarakat.....	29
2.3.2 Kinerja.....	34

2.3.3	Kesenjangan	35
2.3.4	Pengetahuan	38
2.4	Penelitian Terdahulu.....	39
2.5	Hipotesis Penelitian	45
2.5.1	Pengaruh Ekspektasi Masyarakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat	45
2.5.2	Pengaruh Ekspektasi Masyarakat Terhadap Kesenjangan Ekspektasi	45
2.5.3	Pengaruh Kinerja Pemerintah Terhadap Kesenjangan Ekspektasi .	46
2.5.4	Pengaruh Kinerja Pemerintah Terhadap Kepercayaan Masyarakat	46
2.5.5	Pengaruh Kesenjangan Ekspektasi Terhadap Kepercayaan Masyarakat	47
2.5.6	Pengaruh pengetahuan memoderasi ekspektasi masyarakat dan kinerja pemerintah terhadap kepercayaan masyarakat melalui kesenjangan ekspektasi.....	48
2.6	Kerangka Berpikir	49
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		50
3.1	Metode Penelitian.....	50
3.2	Populasi dan Sampel	50
3.3	Metode Pengumpulan Data	51
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	52
3.4.1	Variabel Independen	53
3.4.1.1	Ekspektasi Masyarakat	53
3.4.1.2	Kinerja pemerintah	55
3.4.2	Variabel Intervening.....	56
3.4.2.1	Kesenjangan Ekspektasi	56
3.4.3	Variabel Dependen.....	57
3.4.3.1	Kepercayaan Masyarakat.....	57
3.4.4	Variabel Moderasi.....	57
3.4.4.1	Pengetahuan	57
3.5	Metode Analisis.....	58
3.5.1	Alat Analisis Data	58

3.5.2	Model Pengukuran	58
3.5.2.1	Uji Validitas	58
3.5.2.2	Uji Realibilitas	59
3.5.2.3	Uji R-Square (R^2)	59
3.5.2.4	Uji T-Statistik	59
3.5.2.5	Uji <i>Goodness of Fit</i> (GoF)	60
3.5.2.6	Pls <i>Predict</i>	60
BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Hasil Pengumpulan Data	61
4.2	Deskripsi Responden	62
4.2.1	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
4.2.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Kelompok Usia	63
4.2.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan	63
4.2.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan	64
4.2.5	Deskripsi Responden Berdasarkan Lama tinggal di DIY	65
4.2.6	Deskripsi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Dana Keistimewaan	65
4.3	Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	66
4.3.1	Uji Validitas	66
4.3.2	Uji Reliabilitas	72
4.4	Penilaian Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	73
4.4.1	Koefisien Determinasi (R^2)	75
4.4.2	Uji <i>Goodness of Fit</i> (GoF)	76
4.5	Menilai PLS <i>Predict</i>	77
4.6	Pengujian Hipotesis	77
4.7	Pembahasan	80
4.7.1	Pengaruh Ekspektasi Masyarakat terhadap Kepercayaan Masyarakat	80
4.7.2	Pengaruh Ekspektasi Masyarakat terhadap Kesenjangan Ekspektasi	81
4.7.3	Pengaruh Kinerja Pemerintah terhadap Kesenjangan Ekspektasi	82
4.7.4	Pengaruh Kinerja Pemerintah terhadap Kepercayaan Masyarakat	83

4.7.5	Pengaruh Kesenjangan Ekspektasi terhadap Kepercayaan Masyarakat	84
4.7.6	Pengetahuan sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat melalui kesenjangan ekspektasi	85
BAB 5 PENUTUP		87
5.1	Kesimpulan.....	87
5.2	Kontribusi dan Implikasi Penelitian	90
5.3	Keterbatasan Penelitian	91
5.4	Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya	92
DAFTAR PUSTAKA		94
LAMPIRAN.....		101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Kemiskinan DIY Mar 2017 – Sept 2022	3
Gambar 1.2 Rekapitulasi Alokasi Per Bidang Keistimewaan.....	6
Gambar 1.3 Penggunaan Dana Keistimewaan dalam Pencegahan Covid-19	7
Gambar 2.1 Definisi Berbagai Kesenjangan	36
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir	49
Gambar 4.1. Hasil Model Penelitian	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Item Pertanyaan Faktor Kebijakan.....	54
Tabel 3.2 Item Pertanyaan Faktor Keterbukaan Informasi	54
Tabel 3.3 Item Pertanyaan Faktor Kondisi Sosial Ekonomi	55
Tabel 3.4 Item Pertanyaan Faktor Kinerja	55
Tabel 3.5 Item Pertanyaan Faktor Kesenjangan Ekspektasi	56
Tabel 3.6 Item Pertanyaan Faktor Kepercayaan Masyarakat.....	57
Tabel 4.1. Rician Responden	61
Tabel 4.2. Hasil Pengumpulan Data.....	62
Tabel 4.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 4.4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Usia	63
Tabel 4.5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	64
Tabel 4.6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan	64
Tabel 4.7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Tinggal di DIY	65
Tabel 4.8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Dana Keistimewaan.....	65
Tabel 4.9. <i>Item Loading</i> dan <i>Average Variance Expected</i> (AVE) Awal	67
Tabel 4.10. <i>Item Loading</i> dan <i>Average Variance Expected</i> (AVE) Akhir.....	69
Tabel 4.11. Nilai Korelasi Antar Variabel	71
Tabel 4.12. Nilai <i>Cross Loading</i> Akhir.....	72
Tabel 4.13. Nilai <i>Composite Reliability</i>	73
Tabel 4.14. Hasil <i>Path Coefficient</i>	74
Tabel 4.15. Nilai <i>R Square</i>	75
Tabel 4.16. Nilai <i>R Square</i>	76
Tabel 4.17. Perbandingan Nilai PLS SEM RMSE dan PLS SEM MAE dengan Nilai LM RMSE dan LM MAE	77
Tabel 4.18. Hasil Uji Hipotesis	78

ABSTRAK

Kepercayaan Masyarakat sangat penting dalam mengelola pemerintahan baik secara nasional maupun daerah. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki dana alokasi khusus yang tidak dimiliki oleh daerah lain yaitu Dana Keistimewaan. Kepercayaan menjadi kunci dalam mensinergikan atau menghubungkan negara, pemerintah, dan masyarakat. Namun tidak sesuai antara harapan Masyarakat dengan kondisi yang ada pengelolaan dana keistimewaan menjadi salah satu penyebab terjadinya kesenjangan ekspektasi. Hal tersebut mendorong penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor kesenjangan ekspektasi yang memengaruhi Tingkat kepercayaan Masyarakat dalam pengelolaan dana keistimewaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis isi deskriptif. Objek penelitiannya masyarakat yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber data berasal dari responden melalui kuesioner secara offline maupun online. Alat analisisnya mengandalkan SmartPLS 4.0. Temuan menunjukkan bahwa kesenjangan ekspektasi masyarakat mempengaruhi menurunnya Tingkat kepercayaan Masyarakat. Adapula faktor lain yang mempengaruhi Tingkat kepercayaan Masyarakat seperti ekspektasi Masyarakat dan kinerja pemerintah. Kesenjangan ekspektasi menurun karena adanya ekspektasi masyarakat yang tinggi sedangkan kinerja Masyarakat memengaruhinya. Pengetahuan Masyarakat tidak menjadi faktor yang menguatkan maupun melemahkan dari setiap hubungan dalam tesis ini.

Kata kunci: Kesenjangan Ekspektasi; Dana Keistimewaan; Kepercayaan Masyarakat

ABSTRACT

Public trust is crucial in managing government both nationally and regionally. The Yogyakarta Special Region has The Privilege Fund, it's a special allocation fund that other regions do not have. Trust is the key to synergizing and connecting the state, government, and society. However, the mismatch between community expectations and existing conditions for managing special funds created an expectation gap. This prompted the research to analyze the factors in the expectation gap that influence the level of public trust in the management of special funds. This research uses a quantitative approach with descriptive content analysis. The research subjects are those who live in the Special Region of Yogyakarta. The data source comes from respondents with offline and online questionnaires. The analysis tool relies on SmartPLS 4.0. The results show us that the gap in community expectations influences the decline in community trust, as well as public expectations and government performance. The expectation gap decreases because there are high community expectations while community performance influences them. Community knowledge is not a factor that can strengthen or weaken any connection in this thesis.

Keyword: Expectancy Gap; Privilege Fund; Public Trust .

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

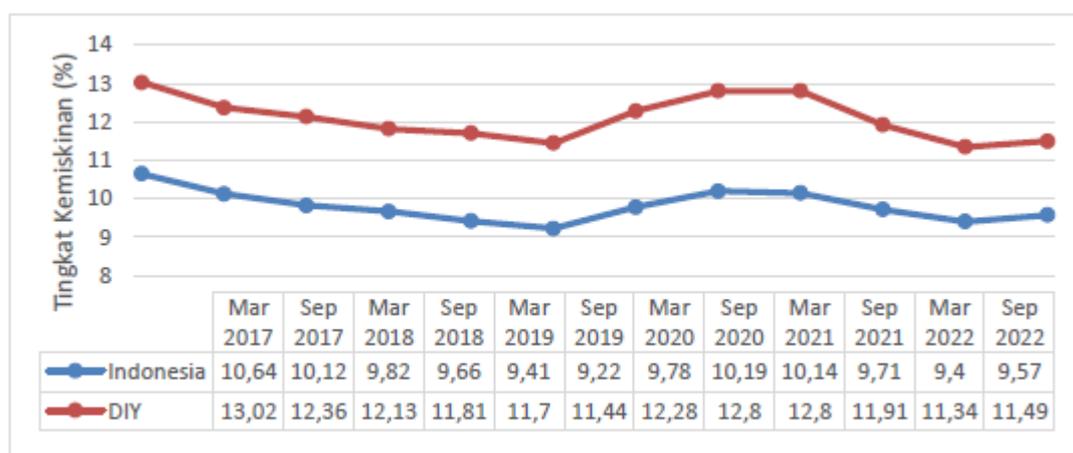
Dalam beberapa tahun terakhir, Dana Keistimewaan telah menjadi isu yang penting dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi di daerah Yogyakarta. Dana Keistimewaan yang terus meningkat setiap tahunnya diharapkan dapat mengantarkan Keistimewaan DIY kepada tujuannya, yaitu: 1) Mewujudkan pemerintahan yang demokratis; 2) Mewujudkan kesejahteraan dan ketenteraman masyarakat; 3) Mewujudkan tata pemerintahan dan tatanan sosial yang menjamin ke-bhinneka-tunggal-ika-an dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia; 4) Menciptakan pemerintahan yang baik; dan 5) Melembagakan peran dan tanggung jawab Kasultanan dan Kadipaten dalam menjaga dan mengembangkan budaya Yogyakarta yang merupakan warisan budaya bangsa (Badan Akuntabilitas Keuangan Negara, 2020). Adanya Dana Keistimewaan tidak serta merta membuat masyarakat merasa telah mendapatkan manfaat dari dana tersebut. Masyarakat berharap bahwa dana tersebut akan dialokasikan secara adil, sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang sebenarnya. Ketika terjadi kesenjangan antara apa yang diharapkan oleh masyarakat dan apa yang dilakukan oleh pemerintah, konsekuensinya dapat berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Dana Keistimewaan adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dialokasikan untuk mendanai kewenangan istimewa dan

merupakan bagian dari dana Transfer ke Daerah dan Dana Desa. Alokasi dana khusus tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan daerah dan kemampuan keuangan negara, yang akan digunakan untuk kelima kewenangan keistimewaan yang diberikan kepada Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketentuan mengenai alokasi dan penyaluran dana khusus diatur dalam peraturan Menteri Keuangan. Pengelolaan Dana Keistimewaan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Gubernur DIY Nomor 85 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Dana Keistimewaan. Berdasarkan peraturan gubernur tersebut, Gubernur sesuai kewenangannya dapat menugaskan urusan keistimewaan dalam bidang kelembagaan, kebudayaan, pertanahan dan tata ruang kepada Bupati/Walikota. Penugasan urusan keistimewaan kepada Bupati/Gubernur disertai dengan anggaran bersumber dari Dana Keistimewaan melalui mekanisme Bantuan Khusus Keuangan Dana Keistimewaan.

Isu strategis pembangunan berkelanjutan DIY sejalan dengan Perpres Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Beberapa poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan diantaranya adalah terkait isu kemiskinan dan ketimpangan wilayah (Bappeda DIY, 2023). Salah satu tujuan keistimewaan DIY adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang dimaksud tidak semata-mata meningkatkan pendapatan masyarakat, melainkan juga harus mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Berbicara kemiskinan, tidak semata menyangkut aspek ekonomi, melainkan aspek sosial dan aspek budaya. Namun, metode pengukuran yang saat ini masih digunakan bertumpu pada pendekatan ekonomi, yakni berdasarkan pendekatan pengeluaran atau kebutuhan dasar minimum. Seseorang dikatakan

miskin apabila memiliki pengeluaran per bulan di bawah kemiskinan (Paniradya Kaistimewan DIY, 2022). Daerah Istimewa Yogyakarta masih termasuk dalam wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Tingkat kemiskinan DIY per September 2022 sebesar 11,49% menurun 0,42% dibandingkan September 2021, namun naik 0,15% dibandingkan Maret 2022. Jumlah penduduk miskin pada September 2022 sebanyak 463,63 ribu orang dan naik 88,7 ribu orang terhadap Maret 2022. Apabila dibandingkan September 2021, jumlah penduduk miskin September 2022 turun 51,51 ribu orang dan angka ini masih berada diatas angka nasional kemiskinan Indonesia per September 2022 sebesar 9,57% (Bappeda DIY, 2023).



Sumber: BPS Provinsi DIY, 2023

Gambar 1.1 Tingkat Kemiskinan DIY Mar 2017 – Sept 2022

Penggunaan Dana Keistimewaan dalam pembangunan di DIY harus dilakukan secara transparan, efektif, dan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku. Keputusan penggunaan dana tersebut biasanya melibatkan Badan Keuangan Keistimewaan (BKK) dan lembaga terkait lainnya di DIY untuk memastikan pengelolaan yang baik dan dampak yang positif bagi masyarakat setempat (Inspektorat DIY, 2023). Hal tersebut dapat mengurangi anggapan

masyarakat bahwa Dana Keistimewaan belum dipergunakan secara tepat. Pengelolaan Dana Keistimewaan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama yang berada dalam kondisi ekonomi yang sulit. Dengan menggunakan dana tersebut untuk menyewa tanah kas desa yang dapat dimanfaatkan oleh warga miskin, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk meningkatkan penghasilan dan mengurangi tingkat kemiskinan (Inspektorat DIY, 2023). Namun kurangnya pengetahuan tentang kebijakan dari peruntukan Dana Keistimewaan sering kali membuat masyarakat beranggapan buruk tentang kinerja pemerintah karena tingkat kemiskinan yang tergolong tinggi.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Diperlukan analisis mengenai partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan serta kondisi partisipasi masyarakat dan faktor yang memengaruhinya agar program pemberdayaan masyarakat dapat berkelanjutan (Tumbel, 2017). Topik ini menarik karena melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait alokasi dan penggunaan Dana Keistimewaan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Dalam beberapa kasus, kebijakan terkait Dana Keistimewaan dapat dirumuskan tanpa keterlibatan langsung masyarakat yang menjadi penerima atau berpotensi mendapatkan manfaat dari dana tersebut. Mempelajari kesenjangan antara masyarakat dan pemerintah dapat memberikan wawasan tentang pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang dapat

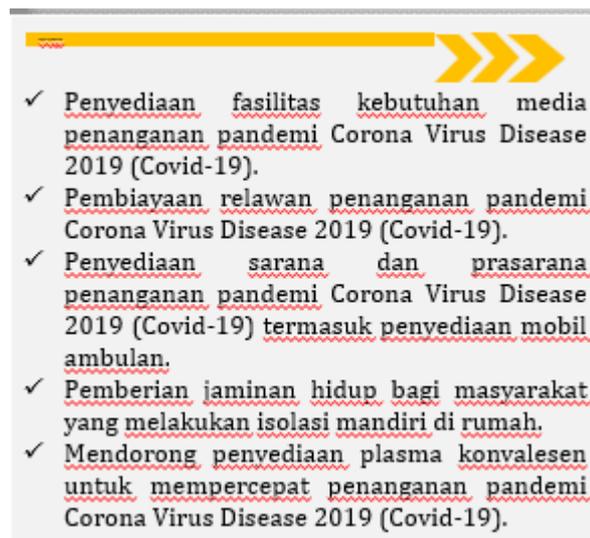
memengaruhi hidup mereka. Kesadaran akan keadilan dan transparansi dalam penggunaan Dana Keistimewaan semakin meningkat. Hasil pemeriksaan pemeriksaan BPK yang dilakukan pada tahun 2013 hingga tahun 2019 menunjukkan masih terdapat kelemahan dan penyimpangan dalam pengelolaan dan penatausahaan Dana Keistimewaan Yogyakarta, hal ini terlihat pada temuan dan permasalahan Dana Keistimewaan Yogyakarta, termasuk peraturannya. terkait permasalahan tata ruang, budaya, dan kelembagaan yang belum dipersiapkan atau yang telah dipersiapkan namun belum diputuskan (Badan Akuntabilitas Keuangan Negara, 2020). Kesimpangsiuran antara masyarakat dan pemerintah dalam hal Dana Keistimewaan dapat memiliki implikasi sosial dan ekonomi yang signifikan. Jika Dana Keistimewaan tidak digunakan secara efektif atau tidak mengakomodasi kebutuhan masyarakat, kesenjangan sosial-ekonomi dapat semakin melebar. Kesenjangan antara masyarakat dan pemerintah dalam hal Dana Keistimewaan juga menyoroti pentingnya komunikasi dan keterbukaan antara kedua belah pihak. Ketika ada kesenjangan persepsi atau ketidakpuasan masyarakat terkait Dana Keistimewaan, komunikasi yang baik dan keterbukaan dari pemerintah dapat membantu mengatasi masalah dan membangun kepercayaan. Menyelidiki kesenjangan antara masyarakat dan pemerintah dalam hal Dana Keistimewaan dapat membuka peluang untuk perbaikan dan inovasi dalam penggunaan dana tersebut. Dengan memahami persepsi dan kebutuhan masyarakat, pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih responsif dan efektif. Penelitian dalam bidang ini dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bermanfaat bagi pemerintah dalam meningkatkan pelaksanaan Dana Keistimewaan.

Penggunaan Dana Keistimewaan dari tahun 2013 hingga tahun 2022 dapat dilihat rekapitulasi alokasi per bidang keistimewaan sesuai dengan Undang – Undang Nomor 13 tahun 2012. Alokasi anggaran selama jangka waktu tersebut yaitu untuk infastruktur (2,66T), good governance dan pelayanan publik (149,8M), kalurahan sebagai sentra pengembangan (194,7M), pendidikan (119,8M), pemberdayaan dan pemajuan ekonomi (1,12T), kesehatan dan keterlindungan warga (239,7M) serta pemeliharaan dan pengembangan objek budaya (2,99T) (Paniradya Kaistimewan, 2022). Adapun alokasi di tahun 2023 tidak berbeda kegiatannya dengan tahun 2013 hingga 2022 hanya saja nominal penggunaan anggarannya yang bertambah dari tahun sebelumnya (Paniradya Kaistimewan, 2023).



Gambar 1.2 Rekapitulasi Alokasi Per Bidang Keistimewaan

Pada tahun 2020 semua kegiatan yang bersumber dari dana keistimewaan tidak dapat terlaksana dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan adanya aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga banyak kegiatan pemerintah yang harus diefisiensi guna membantu penanganan Covid-19. Namun saat itu dana keistimewaan tidak dapat dialokasi untuk hal tersebut karena belum ada persetujuan dari pemerintah pusat (Paniradya Kaistimewan, 2020). Tahun 2021 terbit Peraturan Menteri Keuangan Nomor 94 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 tahun 2021 tentang Pengelolaan Transfer ke daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2021 dalam rangka mendukung Penangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Dampaknya. Peraturan tersebut membuat Dana Keistimewaan dapat digunakan untuk mendanai pencegahan dan/atau penanganan pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Adapun hal – dal yang didanai oleh Dana keistimewaan dalam pencegahan covid-19 dapat dilihat pada gambar 1.3.

- 
- ✓ Penvediaan fasilitas kebutuhan media penanganan pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
 - ✓ Pembiayaan relawan penanganan pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
 - ✓ Penvediaan sarana dan prasarana penanganan pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) termasuk penvediaan mobil ambulan.
 - ✓ Pemberian jaminan hidup bagi masyarakat yang melakukan isolasi mandiri di rumah.
 - ✓ Mendorong penvediaan plasma konvalesen untuk mempercepat penanganan pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Sumber: Laporan Dana Keistimewaan Tahun 2021

Gambar 1.3 Penggunaan Dana Keistimewaan dalam Pencegahan Covid-19

Pada tahun 2021 proses pembelian Hotel Mutiara I dan II di Malioboro, Yogyakarta menjadi sorotan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Hotel yang dibeli dengan Dana Keistimewaan (Danais) senilai Rp 170 miliar tersebut rencananya akan direhab untuk menjadi mal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Susanto, 2021). Proses akuisisi lahan dan bangunan Hotel Mutiara pada tahun 2020 dimajukan dari rencana awal tahun 2021 dengan alasan mendukung percepatan penataan sumbu filosofi dan proses pembentukan sentra Jogjakarta Creative Culture. Hal tersebut merupakan salah satu rencana pemerintah dalam rangka pembuatan pusat keluarbiasaan kebudayaan di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti untung ruang pengembangan UMKM, pameran-pameran ataupun pertunjukan kebudayaan. Adapun alasan lain yaitu untuk usulan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai warisan budaya dunia utamanya di sumbu filosofi dengan membebaskan beberapa aset untuk mendukung aktivitas-aktivitas seni budaya dan industri kreatif (Paniradya Kaistimewan, 2021).

Penelitian terkait Dana Keistimewaan telah banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya dengan menggunakan berbagai macam teori yang ada seperti teori hukum normatif empiris, teori desentralisasi, teori desentralisasi asimetris, dan teori *governance*. Teori hukum normatif empiris, yaitu penelitian hukum normatif yang ditunjang dengan penelitian hukum empiris digunakan oleh (Saputra, 2019). Teori desentralisasi, desentralisasi fiskal, dan pengelolaan anggaran, dilakukan dengan menggunakan paradigma *post positivist* digunakan oleh (Azizah & Lutfi, 2014). Teori desentralisasi asimetris dalam teori desentralisasi, kebijakan anggaran, dan politik anggaran digunakan oleh (Sakir & Mutiarin, 2015). Teori *governance*

digunakan oleh (Winarni, Harsono, & Yuanjaya, 2021). Dari penelitian sebelumnya diketahui bahwa penelitian terkait kesenjangan masyarakat dengan pemerintah terhadap pengelolaan Dana Keistimewaan belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti mencoba menggunakan beberapa teori seperti teori *Expectancy Disconfirmation Theory* (EDT), menjelaskan bahwa kepuasan dipengaruhi oleh ekspektasi (*expectation*), kinerja (*performance*) dan diskonfirmasi (*disconfirmation/gap*). EDT merupakan teori yang dominan dalam studi perilaku konsumen terhadap kepuasan pelanggan sektor swasta (Ryzin, 2004). Kemudian Teori Kepercayaan (*Trust Theory*) menjelaskan bahwa faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu *ability*, *benevolence*, dan *integrity*. Kepercayaan atau trust sebagai kecenderungan seseorang untuk yakin kepada orang lain (Rotter, 1967). Sementara itu kepercayaan adalah harapan subyektif yang dimiliki agen tentang perilaku masa depan orang lain berdasarkan sejarah pertemuan mereka (Mui, Moteashemi, & Halberstadt, 2022). Kedua teori tersebut dipilih karena variabel yang digunakan meliputi ekspektasi masyarakat, kinerja, gap ekspektasi, pengetahuan dan kepercayaan masyarakat.

Ekspektasi merupakan prediksi tentang sifat atau karakteristik pengguna suatu produk dan tingkat kinerjanya (Tjiptono & Gregorius, 2007), yang juga menyatakan bahwa ekspektasi juga merupakan perkiraan, yaitu perkiraan awal atau ekspektasi terhadap kinerja suatu produk atau jasa. Ekspektasi masyarakat dan pengguna laporan keuangan yang tinggi terhadap peran dan tanggung jawab auditor untuk memberikan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang proses audit dan untuk berkomunikasi secara jelas dengan komite audit dan

pihak lain yang berkepentingan, atau bertanggung jawab terhadap pelaporan keuangan yang dapat dipercaya (Guy & Sullivan, 1988). **Kebijakan publik** adalah kebijakan yang dikembangkan oleh badan dan pejabat pemerintah (Anderson, 2011). Kebijakan publik adalah kebijakan yang dikembangkan oleh lembaga dan pejabat pemerintah. Jadi menurut Anderson, kebijakan merupakan suatu keputusan yang harus dipatuhi oleh lembaga pemerintah. Ada pula kebijakan publik yang mengkaji apa yang dilakukan pemerintah, mengapa pemerintah melakukan tindakan tersebut, dan apa akibat dari tindakan tersebut (Dye, 2002). Hampir sama seperti yang dijelaskan Anderson oleh Dye, namun Dye menjelaskan lebih detail apa yang dilakukan, mengapa dilakukan, dan dampak atau dampak dari tindakan pemerintah. Ketika Robert E Lucas Jr, peraih Nobel Ekonomi dari University of Chicago mulai menggunakan teori ekspektasi rasional dalam kerangka makroekonomi. Lucas Jr berargumen bahwa jika semua masyarakat adalah makhluk yang rasional, maka hanya kebijakan yang memiliki efek kejutan yang akan memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian. Di sisi lain, dengan asumsi yang sama, kebijakan pemerintah yang memberikan persepsi dan ekspektasi yang salah bagi masyarakat justru akan memberikan dampak buruk bagi perekonomian secara keseluruhan (Rezki, 2021).

Keterbukaan informasi berarti penerapan manajemen terbuka yang merupakan salah satu ciri manajemen yang baik. Suatu pemerintahan dapat dikatakan telah menerapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik apabila pemerintah tersebut mempunyai penyelenggaraan pemerintahan yang kokoh dan bertanggung jawab serta prinsip-prinsip yang sesuai dengan konsep demokrasi

(Sedarmayanti, 2004). Tata pemerintahan yang baik mempunyai dua arah. Pertama, negara harus fokus pada pencapaian tujuan nasional. Kedua, pemerintah harus mempunyai fungsi yang ideal seperti bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan nasional (Sedarmayanti, 2004). Penelitian yang menghubungkan implementasi kebijakan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik dilakukan oleh (Prabowo, 2014). Penelitian ini mampu menjelaskan bahwa pelaksanaan Undang-Undang Keterbukaan Publik tidak berjalan dengan efektif. Dari ketiga badan publik yang menjadi objek penelitian ini, Dinas Pendidikan merupakan Badan Publik yang paling lengkap dalam penyajian informasi publik dibandingkan dengan BAPPEDA dan DPKAD. Kurang efektifnya pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik dilandaskan oleh kurang maksimalnya sosialisasi terkait implementasi UU tersebut oleh Humas Pemerintahan Kota Semarang sehingga petugas terkait kurang memahami bagaimana pelaksanaan dari kebijakan keterbukaan informasi tersebut. Selain itu, keterbatasan personil dan anggaran juga menjadi alasan lain mengapa pelaksanaan UU KIP tersebut belum berjalan secara maksimal (Prabowo, 2014). Selain menjamin hak warga negara mengetahui berbagai hal menyangkut kebijakan publik mulai dari rencana, program, proses pengambilan keputusan, dan alasannya, keterbukaan publik juga mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik. Keterbukaan ditujukan untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang transparan, efektif, efisien, dan akuntabel (Finaka, 2021).

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian

posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status (Suryabrata, 2001). Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya (Sastropradja, 2000). Batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat (Malo, 2001). Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang (Winkel, 1997). Ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan nampak menurun. Ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Kondisi Ekonomi (IEK) September 2022 yang sebesar 126,1, atau lebih rendah dari 137,7 pada Agustus 2022 (Dewi, 2022). Penurunan ini didorong oleh penurunan baik dari ekspektasi penghasilan, ketersediaan lapangan kerja, maupun ekspektasi kegiatan usaha. Penurunan terdapat pada ekspektasi kegiatan usaha.

Kinerja berarti sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan, dalam hal ini hasil yang dicapai dengan kerja (Outley, 1999). Pada sektor publik dikatakan bahwa provinsi DIY sebelum otonomi daerah dan setelah otonomi daerah, jika dilihat rata-rata persentase sebelum dan sesudah otonomi daerah, efisiensi konsumsi tidak mengalami peningkatan (Sulianti & Ika, 2012). Oleh karena itu, efektivitas biaya regional belum bisa dianggap efektif. Selain itu, implementasi kebijakan anggaran dana khusus tahun 2013-2015 masih belum optimal, karena: perumusan tujuan

keuangan kasus masing-masing lembaga khusus belum menunjukkan kemampuan untuk mencapai tujuan tersebut; pengertian alokasi belum mencerminkan kebutuhan setiap program dan kegiatan pada setiap hal tertentu; tingkat pemanfaatan dana khusus tahun 2013-2015 belum optimal, masyarakat belum menikmati dampak maksimal dari karakteristik Yogyakarta (Sakir & Mutiarin, 2015).

Kesenjangan merupakan tingkat kepuasan atau ketidakpuasan konsumen yang dihasilkan dari membandingkan harapan konsumen sebelum pembelian dengan apa yang sebenarnya diterima konsumen dari produk yang dibeli (Ujang, 2003). Sedangkan diskonfirmasi adalah perbedaan antara ekspektasi dan kinerja, kesenjangan antara kualitas yang diantisipasi dari barang atau jasa dan kualitas yang benar-benar diterima atau dialami (Oliver, 1997). Penilaian kepuasan/ketidakpuasan akan melalui proses diskonfirmasi, adapun tiga bentuk diskonfirmasi tersebut diantaranya adalah kinerja lebih baik dari yang diharapkan (diskonfirmasi positif), kinerja sama dengan harapan (konfirmasi sederhana) dan kinerja lebih buruk dari yang diharapkan (diskonfirmasi negatif) (Engel, Blackwell, & Miniard, 1990). Diskonfirmasi merupakan proses logika dari membandingkan ekspektasi (harapan) (Heruwasto, 2014). **Kesenjangan Ekspektasi** pertama kali didefinisikan oleh (Liggio, 1974) sebagai perbedaan antara tingkat kinerja yang diharapkan “seperti yang dibayangkan oleh akuntan independen dan pengguna laporan keuangan” (Koh & Woo, 1998). Dalam perspektif teori interaksi simbolik fenomena *expectation gap* merupakan salah satu dari berbagai objek sosial dalam dunia akuntansi dan auditing yang oleh akuntan publik pada P MH & N dipahami

sebagai sesuatu yang wajar terjadi pada hal-hal yang sifatnya general audit. P MH & N mendapati kenyataan masih adanya anggapan-anggapan keliru yang dapat dikategorikan sebagai kesenjangan ekspektasi (Mirdah, Andi, Irianto, & Yuliati, 2015).

Kepercayaan masyarakat penting bagi pemerintah untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan. Ketika masyarakat mempercayai pemerintah, pemerintah dapat melaksanakan kebijakan tanpa paksaan atau paksaan (Ratnasari, 2015). Kepercayaan terjadi ketika salah satu pihak mempercayai kejujuran dan keandalan pihak lain atau mengungkapkan kepercayaan sebagai keinginan untuk mempercayai pihak lain yang telah dipercaya (Morgan & Hunt, 1994). Komitmen antara dua pihak berarti mereka berusaha untuk menjaga rasa saling percaya untuk memastikan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan (Garbarino & Johnson, 1999). Dengan kepercayaan dan komitmen pelanggan, pada akhirnya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. Kepercayaan mempengaruhi komitmen pelanggan (Garbarino & Johnson, 1999), sedangkan kepercayaan mempengaruhi komitmen (Bloemer & Schröder, 2002). Kepercayaan pelanggan mempengaruhi loyalitas pelanggan (Shamdasani & Audrey, 2000), kemudian kepercayaan ditemukan mempengaruhi komitmen pelanggan, dan kepercayaan dan komitmen pelanggan ditemukan mempengaruhi niat masa depan (Garbarino & Johnson, 1999). Kepercayaan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas bertanggung (Rahmat, 2013). Dan penelitian lain juga menyatakan bahwa kepercayaan konsumen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas konsumen (Roshana, 2014). Dan tidak mudah untuk mendapatkan kepercayaan

konsumen yang besar. Hal ini dikarenakan pihak penyedia produk/jasa perusahaan harus mempersiapkan segala sesuatunya agar apa yang ditawarkan perusahaan mendapat penilaian yang baik dari konsumen dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk/jasa perusahaan.

Pengetahuan adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan mungkin ini menyangkut tentang mengikat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal yang terperinci oleh teori, tetapi apa yang diberikan menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai (Ngatimin, 1990). Menurut Sidi Gazalba pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Pengetahuan mengenai perbankan syariah bisa ditempuh melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal (filsafat ilmu; 85).

Tinjauan literatur sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian yang dilakukan umumnya membahas isu-isu terkait Dana Keistimewaan (oleh Saputra dan Madril (2019), Azizah dan Lutfi (2014), Sakir dan Mutiarin (2015), Winarni, Harsono dan Yuanjaya). Masih jarang dilakukan penelitian serupa yang mengaitkannya dengan kondisi atau peristiwa tertentu, sehingga peneliti mencoba menggunakan kerangka EDT dengan memperluas model dengan menambahkan konstruksi ekspektasi masyarakat, kinerja, pengetahuan dan diskonfirmasi yang secara langsung memengaruhi kepercayaan masyarakat. Konstruksi ekspektasi masyarakat sendiri dipengaruhi oleh kebijakan, keterbukaan informasi, kondisi sosial ekonomi. Konstruksi yang ada digunakan untuk

mengetahui faktor pemicu kesenjangan antara masyarakat dengan pemerintah terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Hal tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Kesenjangan Ekspektasi Antara Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat pada Pengelolaan Dana Keistimewaan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi masyarakat terhadap kepercayaan masyarakat?
2. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi masyarakat terhadap kesenjangan ekspektasi?
3. Apakah terdapat pengaruh kinerja pemerintah terhadap kesenjangan ekspektasi?
4. Apakah terdapat pengaruh kinerja pemerintah terhadap kepercayaan masyarakat?
5. Apakah terdapat pengaruh kesenjangan ekspektasi terhadap kepercayaan masyarakat?
6. Apakah pengetahuan memoderasi pengaruh ekspektasi masyarakat dan kinerja pemerintah terhadap kepercayaan masyarakat melalui kesenjangan ekspektasi?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas berbagai macam faktor pembentuk diskonfirmasi/kesenjangan yang berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat pada pengelolaan Dana Keistimewaan. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemahaman dan penafsiran, sehingga diperlukan adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Fokus dari penelitian ini membahas berbagai faktor pembentuk kesenjangan yang berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat pada pengelolaan Dana Keistimewaan berupa ekspektasi masyarakat (kebijakan, keterbukaan informasi, kondisi sosial ekonomi), kinerja, pengetahuan, diskonfirmasi/kesenjangan, kepercayaan masyarakat pada pengelolaan Dana Keistimewaan di Yogyakarta.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi masyarakat terhadap kepercayaan masyarakat.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi masyarakat terhadap kesenjangan ekspektasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja pemerintah terhadap kesenjangan ekspektasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja pemerintah terhadap kepercayaan masyarakat.

5. Untuk mengetahui pengaruh kesenjangan ekspektasi terhadap kepercayaan masyarakat.
6. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan memoderasi ekspektasi masyarakat dan kinerja pemerintah terhadap kepercayaan masyarakat melalui kesenjangan ekspektasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi terhadap diskusi teoritis yang berhubungan dengan apa saja faktor-faktor yang dapat menjadi pemicu kesenjangan ekspektasi antara masyarakat dengan pemerintah terhadap kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan Dana Keistimewaan. Serta diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai kesenjangan ekspektasi antara masyarakat dengan pemerintah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu regulator dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pengambilan keputusan dalam penerapan aturan, masukan dan evaluasi, serta pengambilan keputusan terkait pengelolaan Dana Keistimewaan.

- a. Regulator, diharapkan mampu memberikan perlindungan dan kebijakan terhadap kesejahteraan masyarakat terkait penggunaan Dana Keistimewaan.

- b. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan literatur kedepan bagi para peneliti kesenjangan ekspektasi antara masyarakat dengan pemerintah. Dengan demikian dapat ditarik banyak simpulan bagaimana keinginan masyarakat terhadap pemerintah dalam pengelolaan Dana Keistimewaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang landasan teori, kajian pustaka, uraian hipotesis-hipotesis yang akan diuji, serta kerangka model penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, dan metode analisis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, serta pengujian dan pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab-bab sebelumnya, kontribusi dan implikasi penelitian, keterbatasan penelitian yang dirasakan peneliti, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Expectancy Theory*

Teori harapan ini dikemukakan oleh Victor H. Vroom yang berpendapat bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja keras dalam pekerjaannya tergantung pada hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkannya dari hasil pekerjaan itu. Berapa besar ia yakin perusahaan akan memberikan pemuasan bagi keinginannya sebagai imbalan atas usaha yang dilakukannya itu (Victor, 1964).

Teori harapan bertujuan untuk menentukan aktivitas yang menciptakan ekspektasi yang diinginkan karyawan. Teori ini mengasumsikan bahwa individu menghargai strategi tindakan tertentu, seperti bekerja dan mengerahkan lebih banyak upaya, dan terlibat dalam aktivitas yang diharapkan mendatangkan imbalan, seperti kenaikan gaji atau penghargaan, yang berharga bagi individu (Kurnia, 2013).

Vroom memperkenalkan tiga variabel dalam teori ekspektasi yaitu valensi (V), ekspektasi (E) dan instrumentalitas (I). Tiga elemen penting dibalik memilih satu elemen diatas yang lain karena mereka didefinisikan dengan jelas: ekspektasi upaya-kinerja (harapan $E > P$), ekspektasi kinerja-hasil (harapan $P > O$).

Menurut teori harapan, orang memilih suatu tindakan diantara tindakan-tindakan alternatif berdasarkan harapan mereka tentang apa yang akan mereka

peroleh dari setiap tindakan. David Nadler dan Edward Lawler menguraikan empat jenis perilaku dalam organisasi yang mendasari pendekatan harapan, yaitu:

a. Harapan (*Expectancy*)

Menurut Vroom, sebuah ekspektansi mewakili keyakinan seorang individu, bahwa tingkat upaya tertentu akan diikuti oleh tingkat kinerja tertentu (Winardi, 2007). Individu mengharapkan konsekuensi tertentu dari tingkah laku. Harapan dinyatakan sebagai kemungkinan prestasi kerja seseorang terhadap usaha kerja yang telah dilakukannya. Ekspektansi-ekspektansi dapat mencapai bentuk kemungkinan-kemungkinan subyektif. Dalam bidang statistik, kemungkinan –kemungkinan berkisar dari 0 hingga 1. Sebuah ekspektansi sebesar nol menunjukkan bahwa upaya tidak memiliki dampak yang diekspektansi atas kinerja. Dan bila harapan tinggi maka nilainya 1.

b. Instrumentalitas (pertautan)

Instrumental merupakan keyakinan seseorang bahwa ia akan memperoleh imbalan atas pekerjaan yang telah diselesaikannya. Jika instrumentasinya kecil atau rendah maka nilainya 0. Sebaliknya, jika instrumentasinya tinggi maka nilainya 1 (Husaini, 2006).

c. Valensi/Nilai

Menurut Vroom, valensi berhubungan dengan nilai positif atau negatif yang diberikan orang-orang kepada hasil-hasil (Winardi, 2007). Valensi merupakan preferensi seseorang untuk memperoleh imbalan. Valensi juga merupakan ungkapan seseorang untuk mencapai tujuan. Valensi seseorang tidak sama tergantung pengalaman masing-masing. Valensi imbalan sangat dipengaruhi

oleh usia, pendidikan, pengalaman, dan jenis pekerjaan. Apabila seseorang tidak menaruh perhatian kepada valensi maka valensinya 0 (nol). Apabila menghindari valensi nilainya -1 dan apabila sangat menginginkan valensi yang besar nilainya 1 (Husaini, 2006).

2.1.2 *Expectancy Disconfirmation Theory*

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Expectancy Disconfirmation Theory*, teori ini dikembangkan oleh Richard L. Oliver pada tahun 1980. *Expectancy disconfirmation theory* atau disingkat EDT merupakan teori yang sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana cara menimbulkan kepuasan atau ketidakpuasan. Teori EDT merupakan model teoritis yang menjelaskan bahwa perasaan puas atau tidak puas muncul ketika suatu produk dibeli dan kemudian ekspektasi dibandingkan dengan kinerja sebenarnya dari produk tersebut.

Expectancy Disconfirmation Theory bisa juga disebut sebagai *Theory The Expectancy Disconfirmation Model* yang merupakan kelanjutan dari teori sebelumnya yang dikenal dengan *Cognitive Dissonance Theory* (CDT) yang pertama kali dikemukakan oleh Leon Festinger pada tahun 1957. CDT merupakan teori yang digunakan untuk mencocokkan ekspektasi seseorang. dari sesuatu yang dia alami langsung darinya..

Theory The Expectancy Disconfirmation Model ini merupakan teori yang dibangun berdasarkan teori CDT, teori EDT ini digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan berdasarkan perbedaan antara harapan pelanggan dengan produk atau jasa yang dialami. Model teoritis ini terdiri dari empat elemen yaitu:

- a. Harapan, didefinisikan sebagai antisipasi pelanggan tentang kinerja produk dan layanan. Teori EDT ini mampu mendefinisikan beberapa perilaku pelanggan dalam proses pembelian. Pertama, pelanggan memiliki harapan awal sesuai dengan pengalaman mereka sebelumnya dengan menggunakan produk atau layanan tertentu, harapan pelanggan jenis ini yang melakukan pembelian ulang terhadap bisnis tertentu dikatakan lebih dekat dengan kenyataan. Kedua, pelanggan baru yang tidak punya pengalaman sebelumnya akan kinerja produk atau layanan dan untuk pertama kalinya mereka membeli dari jenis bisnis tertentu, harapan awal pelanggan semacam ini terdiri dari umpan balik yang mereka terima dari pelanggan lain, iklan, dan media massa.
- b. Kinerja yang dirasakan, menunjukkan pengalaman pelanggan setelah menggunakan produk atau layanan yang dapat lebih baik atau bahkan lebih buruk dari harapan pelanggan. Kedua jenis pelanggan yang memiliki pengalaman langsung atau tidak memiliki pengalaman langsung akan menggunakan produk yang dibeli atau layanan yang ditawarkan untuk sementara dan dapat mewujudkan kualitas sebenarnya dari produk atau layanan yang disajikan.
- c. Diskonfirmasi, perbedaan antara harapan awal pelanggan dan kinerja aktual yang diamati.
- d. Kepuasan, ketika kinerja aktual suatu produk atau layanan tidak memenuhi harapan pelanggan, terjadi penolakan negatif dan berujung pada ketidakpuasan pelanggan. Di sisi lain, umpan balik positif mengarah pada kepuasan pelanggan ketika kinerja produk atau layanan memenuhi harapan pelanggan. Selanjutnya,

jika tidak ada perbedaan antara kinerja yang diharapkan dan kinerja aktual, artinya kinerja aktual yang diamati sama dengan yang diharapkan, maka dilakukan verifikasi sederhana.

Expectancy Disconfirmation Theory (EDT) adalah teori kognitif yang berusaha menjelaskan kepuasan pasca pembelian atau pasca adopsi sebagai fungsi ekspektasi, persepsi kinerja, dan diskonfirmasi keyakinan. EDT telah dipelajari dalam penelitian kepercayaan publik, khususnya dalam konteks kepuasan warga terhadap pelayanan publik dan pemerintah daerah. Komponen utama dari model ini adalah konfirmasi atau diskonfirmasi terhadap ekspektasi (termasuk diskonfirmasi positif, yang menyiratkan kinerja lebih baik dari perkiraan, dan diskonfirmasi negatif, yang menyiratkan kinerja lebih buruk dari perkiraan) dan menghasilkan kepuasan terhadap suatu pengalaman.

Teori tersebut menunjukkan bahwa ketika produk, layanan, atau artefak teknologi mengungguli ekspektasi awal seseorang, orang tersebut akan mengalami diskonfirmasi positif, yang mengarah ke kepuasan yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketika produk, layanan, atau artefak teknologi berkinerja buruk dari harapan awal seseorang, orang tersebut akan mengalami diskonfirmasi negatif, yang menyebabkan kepuasan yang lebih rendah.

EDT telah banyak digunakan diberbagai bidang, termasuk *e-commerce*, kepuasan warga dengan pemerintah daerah, dan kepuasan warga dengan layanan publik. Teori ini juga dikenal sebagai Teori Harapan dan merupakan teori yang paling banyak diterima mengenai proses kepuasan pelanggan.

Sebuah studi menguji model diskonfirmasi ekspektasi kepuasan warga dengan pemerintah daerah menggunakan data dari panel online lebih dari enam ratus orang dewasa AS (Ryzin, 2004). Studi ini menemukan bahwa model diskonfirmasi harapan dasar dikonfirmasi ketika menggunakan diskonfirmasi subtraktif, tetapi tidak ketika menggunakan diskonfirmasi yang dirasakan, yang mempertanyakan implikasi kebijakan dan manajemen dari studi sebelumnya.

Sebuah meta-analisis meneliti model *expectancy-disconfirmation* dan kepuasan warga terhadap pelayanan publik. Studi ini menemukan bahwa model *expectancy-disconfirmation* telah menjadi pendekatan utama dalam menjelaskan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik (Zhang, Chen, Petrovsky, & Walker, 2021).

Teori Diskonfirmasi Harapan telah dipelajari dalam penelitian kepercayaan publik, khususnya dalam konteks kepuasan warga terhadap layanan publik dan pemerintah daerah. Penelitian sebelumnya telah meneliti model *expectancy-disconfirmation* kepuasan warga terhadap pemerintah daerah dan pelayanan publik, serta faktor penentu kepercayaan masyarakat dalam bisnis.

2.1.3 *Trust Theory*

Teori tersebut menyatakan bahwa ketika tingkat kepercayaan meningkat, dinamika yang tidak sehat mulai menghilang, meningkatkan fungsionalitas kelompok dan menciptakan ruang aman untuk dialog, perdebatan, dan pemecahan masalah (Gibb, 1972). Teori kepercayaan adalah sebuah konsep yang menjelaskan pentingnya kepercayaan dalam sistem manusia, mulai dari keluarga dan persahabatan hingga tim kerja dan institusi masyarakat. Teori kepercayaan

berpendapat bahwa kepercayaan adalah dasar untuk fungsi yang lebih tinggi disemua sistem manusia, dan itu adalah spektrum dari ketakutan yang tinggi hingga kepercayaan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat kepercayaan, semakin kreatif, inovatif, dinamis, dan efektif kelompok atau organisasi tersebut. Teori kepercayaan didasarkan pada gagasan bahwa kepercayaan pada akhirnya tentang kerentanan, dan itu terjadi ketika ada potensi kerugian yang lebih besar daripada potensi keuntungan.

Ada berbagai jenis teori kepercayaan, seperti teori kepercayaan cepat, yang mengasumsikan kepercayaan pada awalnya, dan kemudian memverifikasi dan menyesuaikan kepercayaan. Teori kepercayaan yang memberdayakan menunjukkan bahwa orang mungkin dapat dipercaya dalam arti berdiri, dan disposisi ini dapat berperan dalam membantu memberdayakan orang lain. Teori yang responsif terhadap kepercayaan tidak seketat teori berbasis motif ketika menentukan motif apa yang dibutuhkan orang untuk dapat dipercaya.

Kepercayaan merupakan bagian integral dari gagasan pengaruh sosial, dan lebih mudah untuk memengaruhi atau membujuk seseorang yang percaya. Kepercayaan bertindak sebagai agen pereduksi kompleksitas sosial, memungkinkan kerja sama. Namun, begitu kepercayaan hilang, sangat sulit untuk mendapatkannya kembali, dan ada asimetri yang jelas dalam pembangunan versus penghancuran kepercayaan.

2.2 Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan diartikan sebagai persepsi keandalan dari sudut pandang konsumen berdasarkan pengalaman atau lebih tepatnya sebagai rangkaian peristiwa

atau interaksi yang ditandai dengan terpenuhinya harapan terkait kinerja dan kepuasan produk (Costabile, 2002). Sedangkan Kepercayaan konsumen juga diartikan sebagai fakta bahwa penyedia layanan dapat dipercaya atau dipercaya untuk memenuhi janjinya (Sirdeshmukh, Singh, & Sabol, 2002).

Membentuk kepercayaan konsumen merupakan cara untuk menciptakan dan mempertahankan konsumen. Kepercayaan (*trust*) adalah kesediaan (*willingness*) individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran karena individu mempunyai keyakinan (*confidence*) kepada pihak lain tersebut (Moorman, Deshpande, & Zaltman, 1993). Kepercayaan konsumen (*consumer beliefs*) adalah seluruh informasi yang dimiliki konsumen dan seluruh kesimpulan yang dibuat konsumen mengenai objek, fitur, dan manfaat (Mowen & Minor, 2002). Sedangkan Kepercayaan pelanggan terhadap merek (*brand trust*) diartikan sebagai kesediaan pelanggan untuk mempercayai merek meskipun ada risiko yang ada, karena hasil positif diharapkan dari merek tersebut (Lau & Lee, 2007). Kepercayaan diartikan sebagai persepsi keandalan dari sudut pandang konsumen berdasarkan pengalaman atau lebih tepatnya sebagai rangkaian peristiwa atau interaksi yang ditandai dengan terpenuhinya harapan terkait kinerja dan kepuasan produk (Ferrinadewi, 2008).

Perilaku keterhubungan yang terjadialntara perusahaan dan konsumen banyak ditentukan oleh kepercayaan dan komitmen. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan akan mempunyai hubungan yang positif dengan niat ulang maupun loyalitas (Setiawan & Ukudi, 2007). Kepercayaan (*trust*) konsumen mempunyai pengaruh terhadap loyalitas berupa niat ulang melakukan pembelian, dan

melakukan intensitas pembelian ulang. Kepercayaan didefinisikan sebagai keinginan dan keyakinan untuk mempercayai mitra pertukaran (Moorman, Deshpande, & Zaltman, 1993). Dalam hal yang sama, kepercayaan didefinisikan sebagai keadaan psikologis yang terdiri dari maksud untuk menerima kerentanan didasarkan pada perilaku harapan positif dari niat atau perilaku lain (Budi, 2010). Hubungan kepercayaan pelanggan mencerminkan semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat konsumen tentang objek, atribut, dan manfaatnya. Kepercayaan terhadap objek, atribut, dan manfaat menunjukkan persepsi konsumen terhadap suatu ritel dan karena itu umumnya kepercayaan seorang konsumen tentunya berbeda dengan konsumen lainnya terhadap suatu ritel, dimana kepercayaan yang timbul semakin tinggi, maka semakin tinggi pula loyalitas pelanggan. Kepercayaan berpengaruh positif dengan loyalitas pelanggan (Mohammad dan Noorjahan, 2009).

2.3 Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Masyarakat

Dari penjelasan diatas maka berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan masyarakat.

2.3.1 Ekspektasi Masyarakat

Kajian mengenai pembentukan kebijakan publik cenderung kurang memperhatikan hakikat permasalahan publik. Memang ada yang berpendapat bahwa isi persoalan publik berada diluar bidang ilmu politik. Satu hal yang harus diperhatikan dalam mengkaji masalah-masalah publik maupun masalah-masalah secara umum adalah bahwa suatu masalah tidak dapat semata-mata dipandang

sebagai masalah begitu saja tanpa melibatkan cara pandang orang terhadap masalah tersebut (Winarno, 2007).

Ada dua proses penting dalam mengidentifikasi masalah, yakni persepsi dan definisi. Persepsi merupakan penerimaan (*receiving*) dari suatu peristiwa yang mempunyai konsekuensi terhadap orang atau kelompok, sedangkan definisi merupakan interpretasi dari peristiwa-peristiwa tersebut, memberinya makna dan membuatnya jelas (Rushefky, 1990). Ada empat ciri pokok masalah kebijakan (Dunn, 2013), yakni:

a. Saling ketergantungan.

Masalah-masalah kebijakan dalam satu bidang (misalnya: energi) kadang-kadang memengaruhi masalah-masalah kebijakan dalam bidang lain (misalnya: pelayanan kesehatan dan pengangguran). Pada kenyataannya, seperti dinyatakan oleh Ackoff, masalah-masalah kebijakan bukan merupakan kesatuan yang berdiri sendiri, namun merupakan bagian dari seluruh sistem masalah yang disebut sebagai *messes*, yaitu suatu sistem kondisi eksternal yang menghasilkan ketidakpuasan diantara segmen-segmen masyarakat yang berbeda.

b. Subyektifitas.

Kondisi perekonomian menciptakan suatu permasalahan secara selektif, permasalahan politik merupakan hasil pemikiran yang diciptakan dalam suatu lingkungan tertentu, permasalahan merupakan unsur suatu situasi problematis yang dipisahkan oleh analisis dengan situasi tersebut. Suatu masalah tidak dapat mendefinisikan dirinya sendiri, namun harus didefinisikan oleh individu dan

kelompok yang berkepentingan. Prosesnya melibatkan pengalaman subjektif dari individu yang bersangkutan.

c. Sifat buatan.

Masalah politik hanya mungkin terjadi jika masyarakat menyadari bahwa mereka ingin mengubah suatu masalah. Persoalan-persoalan politik timbul dari penilaian subjektif manusia, dapat pula diterima sebagai definisi yang sah atas kondisi-kondisi sosial yang obyektif, dan karena itu persoalan-persoalan politik dipahami, dianut, dan diubah secara sosial.

d. Dinamika masalah kebijakan.

Banyak solusi yang dapat ditawarkan untuk memecahkan suatu masalah karena banyak definisi dari masalah tersebut.

Cara pandang orang terhadap masalah pada akhirnya akan menentukan solusi yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan uraian dan definisi diatas, maka secara umum dapat ditemukan beberapa unsur sebagai berikut:

- a. Kebijakan selalu mempunyai tujuan atau berorientasi pada tujuan tertentu.
- b. Kebijakan berisi tindakan atau pola tindakan pejabat-pejabat pemerintah.
- c. Kebijakan adalah apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah, dan bukan apa yang dimaksud akan dilakukan.
- d. Kebijakan publik bersifat positif (merupakan tindakan pemerintah mengenai sesuatu masalah tertentu) dan bersifat negatif (keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu).

- e. Kebijakan publik (positif) selalu berdasarkan pada peraturan perundangan tertentu yang bersifat memaksa (*otoritatif*).

Ada beberapa tujuan Undang-Undang Keterbukaan informasi publik (Sastro & *et.al*, 2010, pp. 4-5). Pertama, hak warga negara untuk mengetahui apa yang dilakukan lembaga-lembaga sektor publik, mulai dari perencanaan program kebijakan publik, pelaksanaan kebijakan publik hingga pengambilan keputusan publik. Kedua, mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di lembaga publik. Ketiga, peran aktif masyarakat dalam tata kelola lembaga sektor publik yang baik harus ditingkatkan untuk mencapai transparansi, efisiensi dan efektivitas, akuntabilitas dan tanggung jawab. Keempat, memberikan informasi kepada masyarakat tentang alasan mengapa ia mengambil suatu kebijakan publik tertentu yang berdampak pada banyak orang. Kelima, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan berkontribusi dalam upaya menjadikan kehidupan masyarakat lebih cerdas. Keenam, menjadi acuan bagi lembaga publik dalam penyelenggaraan layanan informasi publik untuk menghasilkan layanan informasi publik yang berkualitas.

Harapan publik terhadap keterbukaan informasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti transparansi dan akuntabilitas pemerintah. Intervensi publik untuk mewajibkan pengungkapan informasi faktual oleh perusahaan dan lembaga pemerintah dapat menciptakan manfaat ekonomi dan meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya. Namun, efektivitas kebijakan pengungkapan dapat bervariasi, dan peningkatan ketepatan informasi publik tidak selalu bermanfaat bagi kesejahteraan.

Kondisi sosial ekonomi dapat mencakup banyak faktor. Ini mungkin termasuk ekspektasi untuk kebijakan yang mengatasi kemiskinan, ketidaksetaraan, perawatan kesehatan, pendidikan, dan kelestarian lingkungan. Kepercayaan publik terhadap institusi dapat dipengaruhi oleh seberapa baik ekspektasi tersebut terpenuhi.

Keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status (Mulyanto & Dieter-Evers, 2001, p. 21). Menurutnya pula ada ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu sebagai berikut.

- a. Lebih berpendidikan.
- b. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan.
- c. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar.
- d. Mempunyai ladang luas.
- e. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk.
- f. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit
- g. Pekerjaan lebih spesifik.

Aspek sosial ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya (Mulyanto & Dieter-Evers, 2001).

2.3.2 Kinerja

Istilah kinerja merupakan sebagai terjemahan dari istilah "*performance*". Kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri (Sedarmayanti, 2004). Pandangan ini mengemukakan bahwa kinerja merupakan ekspresi keterampilan dalam bentuk kerja nyata. Kinerja dalam kaitannya dengan suatu jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai sehubungan dengan kinerja suatu jabatan selama jangka waktu tertentu

Kinerja pegawai adalah hasil pekerjaan mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi (Amstrong & Baron, 1998). Kinerja karyawan adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu (lazimnya per jam) (Kusriyanto, 1999). Kinerja pegawai (*job performance*) adalah kinerja pegawai yang sebenarnya dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan oleh pegawai. (Dessler, 2006: 87). Kinerja yang diharapkan merupakan standar kinerja yang dibuat sebagai tolak ukur sehingga dapat melihat kinerja seorang karyawan lintas jabatan terhadap standar yang telah ditetapkan. Selain itu, juga bisa dilihat kinerja karyawan terhadap karyawan lainnya. Kinerja pegawai dikatakan sebagai tingkat dimana pegawai melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan (Boudreau dan Milkovich, 1997).

Definisi kinerja instansi pemerintah menurut keputusan kepala Lembaga Administrasi Negara No: 239/IX/6/8/2003 adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi,

misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Kinerja instansi pemerintah difokuskan pada pengukuran kinerja terhadap satuan kerja atau entitas dilingkungan pemerintah. Fokus pengukuran kinerja dapat untuk setiap satuan kinerja atau entitas yang mencakup (Mahsun, 2016):

1. Visi, misi, tujuan dan sasaran
2. Tugas pokok dan fungsi
3. Struktur organisasi dan personalia
4. Program kerja
5. Anggaran

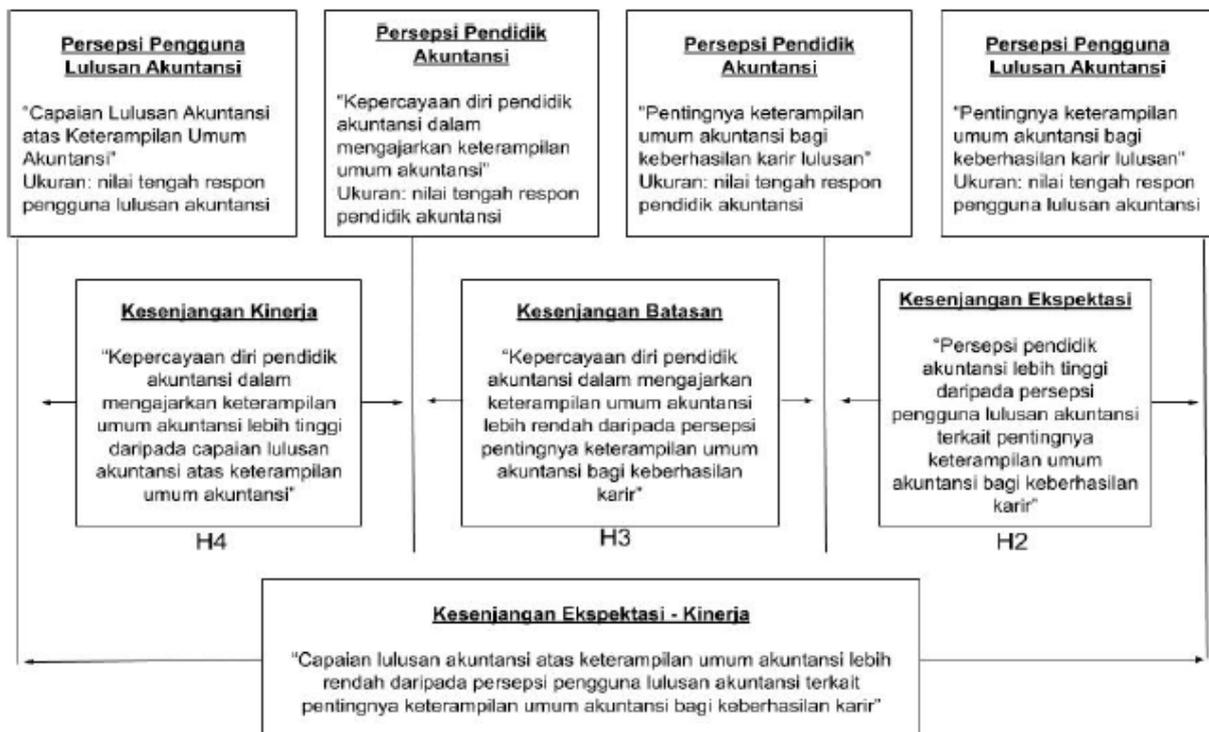
2.3.3 Kesenjangan

Kesenjangan dibagi menjadi empat jenis, diantaranya: a) kesenjangan ekspektasi-kinerja; b) kesenjangan ekspektasi; c) kesenjangan batasan; dan d) kesenjangan kinerja (Bui & Porter, 2010). Investigasi penyebab kesenjangan ekspektasi-kinerja menghasilkan bahwa kesenjangan terjadi karena: (1) rendahnya kualitas pengajaran di perguruan tinggi (kesenjangan kinerja); (2) perbedaan pendidik akuntansi dan pemberi kerja terhadap ekspektasi keterampilan umum akuntansi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi (kesenjangan ekspektasi); (3) faktor kelembagaan seperti sumber daya yang tidak memadai, kebijakan promosi dari perguruan tinggi yang menyebabkan kesenjangan batasan. Pengguna lulusan akuntansi menilai rendah kesiapan lulusan akuntansi dalam semua area (Hakim, 2016 dan Altarawneh, 2016). Pada tampilan di bawah ini, ditunjukkan definisi

masing-masing kesenjangan menurut (Bui & Porter, 2010) yang dimodifikasi oleh Abayadeera & Watty (2014).

Gambar 2.1 Definisi Berbagai Kesenjangan

Kesenjangan ekspektasi pada sektor publik mengacu pada perbedaan antara harapan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dan kinerja pemerintah sebenarnya. Kesenjangan ini dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan dan



Sumber: Abayadeera & Watty (2014) H1

legitimasi terhadap pemerintah dan lembaga-lembaganya (Oluyombo & Okunola, 2018). Kesenjangan ekspektasi di sektor publik serupa dengan kesenjangan ekspektasi di sektor swasta, namun terdapat beberapa perbedaan utama. Di sektor publik, peran auditor dan sifat proses audit dapat berkontribusi terhadap kesenjangan harapan (Younan & Kidane, 2022).

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesenjangan harapan di sektor publik meliputi:

1. Kompleksitas sektor publik

Sektor publik seringkali lebih kompleks dibandingkan sektor swasta, dengan banyak pemangku kepentingan dan tujuan yang lebih luas. Kompleksitas ini dapat mempersulit pengukuran dan evaluasi kinerja pemerintah, sehingga menyebabkan kesenjangan ekspektasi yang lebih besar.

2. Kurang pemahaman

Masyarakat mungkin memiliki pemahaman yang terbatas mengenai peran dan tanggung jawab pemerintah, sehingga dapat menimbulkan ekspektasi yang tidak realistis. Demikian pula, pejabat pemerintah mungkin tidak sepenuhnya memahami harapan masyarakat, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara apa yang diinginkan masyarakat dan apa yang diberikan pemerintah.

3. Faktor politik

Faktor politik juga dapat berkontribusi terhadap kesenjangan harapan di sektor publik. Misalnya, pemerintah mungkin memberikan janji-janji selama kampanye pemilu namun tidak dapat dipenuhi, sehingga menimbulkan persepsi kegagalan dan kesenjangan harapan yang lebih besar.

Untuk mengatasi kesenjangan harapan di sektor publik, pemerintah dan auditor dapat mengambil beberapa langkah:

1. Meningkatkan komunikasi

Pemerintah dapat berupaya meningkatkan komunikasi dengan masyarakat, memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang kinerja mereka dan

tantangan yang mereka hadapi. Hal ini dapat membantu mengelola ekspektasi masyarakat dan mengurangi besarnya kesenjangan ekspektasi.

2. Meningkatkan akuntabilitas

Pemerintah juga dapat meningkatkan akuntabilitasnya dengan menetapkan tujuan dan target yang jelas, mengukur kinerjanya terhadap target tersebut, dan melaporkan kemajuannya. Hal ini dapat membantu membangun kepercayaan dan keyakinan terhadap pemerintah dan mengurangi kesenjangan harapan.

3. Memperkuat proses audit

Auditor dapat berperan dalam mengatasi kesenjangan harapan dengan memberikan penilaian yang independen dan obyektif terhadap kinerja pemerintah. Hal ini dapat membantu menjembatani perbedaan antara harapan masyarakat dan kinerja pemerintah sebenarnya.

2.3.4 Pengetahuan

Pengaruh pengetahuan, sikap kerja, dan pengalaman terhadap kinerja karyawan (Alias & Serang, 2018). Dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa pengetahuan seorang karyawan perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik formal maupun non formal serta pengalaman. Pengetahuan yang rendah mengenai bank syariah memicu rendahnya minat menabung pada bank tersebut. Dari sini bisa disimpulkan bahwasanya semakin banyak pengetahuan mengenai bank syariah yang didapatkan oleh seseorang maka peluang guna terhubung dengan bank tersebut juga semakin besar (Himmah, 2017).

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
1	Yandi (2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan audit (PA) • Akuntabilitas (Ak) • kompetensi auditor (KA) • materialitas (Ma) • bukti audit (BA) • penegakan hukum (PH) • pendapat wajar (PW) • audit kinerja (AK) 	<i>Audit expectation gap (AEG)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • 30 auditor pemerintah (BPK) Provinsi Jambi, 30 anggota DPRD Kota Jambi, 30 pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah Jambi, dan 30 pegawai Inspektorat Kota Jambi • SPSS versi 17.00 Kruskal-Wallis Test • Teori auditing, audit sektor publik, Audit Expectation Gap 	<ul style="list-style-type: none"> • PA terhadap AEG (tidak didukung) • Ak terhadap AEG (tidak didukung) • Independensi terhadap AEG (didukung) • KA terhadap AEG (tidak didukung) • Ma terhadap AEG (tidak didukung) • BA terhadap AEG (tidak didukung) • PW terhadap AEG (tidak didukung) • AK terhadap AEG (tidak didukung)
2	Rahayuningtyas dan Setyaningrum (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Akuntabilitas (TA) • Tingkat Fairness (TF) • Tingkat Desentralisasi (TD) • Tingkat Transparansi (TT) • Profesionalitas (Pr) • <i>Responsiveness</i> (Re) • <i>E-Government</i> (EG) 	Probabilitas terjadinya Korupsi (PK)	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • 172 pemerintah daerah pada tahun 2011 hingga tahun 2013 • logistik dengan program Stata12 • Teori Keagenan, Korupsi, Tata Kelola Pemerintahan 	<ul style="list-style-type: none"> • TA terhadap PK (tidak didukung) • Pr terhadap PK (tidak didukung) • EG terhadap PK (tidak didukung) • TD terhadap PK (didukung) • TF terhadap PK (tidak didukung) • TT terhadap PK (tidak didukung) • Re terhadap PK (tidak didukung) • Tata Kelola Pemerintahan mampu menurunkan tingkat korupsi

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
3	Prayudi, Dewi, Vijaya dan Ekawati (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Expectation gap</i> (EG) • kinerja pengawasan (KP) 	Fungsi peran pengawasan (PP)	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • 109 anggota BPD • non-parametrik The Mann-Whitney test dan Ordinal Regression Analysis • Teori Peran dan <i>Expectation Gap</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • EG terhadap PP (tidak didukung) • KP terhadap PP (tidak didukung)
4	Astuti (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi Dana Keistimewaan • manfaat Dana Keistimewaan 	Kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif kualitatif • Bappeda, BPKAD, Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta pengampu Dana Keistimewaan dan masyarakat sebagai sasaran penerima Dana Keistimewaan • model induktif 	Kontribusi Dana Keistimewaan yang di alokasikan ke Kota Yogyakarta dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya pelaku budaya belum optimal. dapat dilihat dari presentase jumlah anggaran yang dialokasikan untuk urusan kebudayaan lebih rendah dari urusan tata ruang, dikarenakan kewenangan keistimewaan ada di DIY sehingga arahan program dan kegiatan masih bersifat top down.
5	Saputra (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pengawasan • tindak lanjut pengawasan • faktor penghambat 	Penggunaan Dana Keistimewaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif dan deskriptif preskriptif • penelitian hukum normatif empiris 	pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh DPRD DIY terhadap Pemerintah Daerah dalam kaitannya dengan penggunaan Dana Keistimewaan masih belum bisa dilaksanakan secara optimal.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
6	Winarni, Harsono dan Yuanjaya (2021)	Tata kelola Dana Keistimewaan	Kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. • Data dokumentasi yang terdapat pada lembaga terkait seperti, pemerintah daerah, Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, BPS, World Bank, ADB. Di samping itu, data juga diperoleh dari media massa serta sumber kepustakaan lain seperti buku dan jurnal. • Teori <i>Governance</i> 	Otonomi khusus yang dijalankan di Yogyakarta memegang peranan penting dalam pembangunan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Hingga tahun 2020, Pemda DIY telah menerima dana istimewa sebesar 5,7 triliun rupiah. Sehingga Dana Keistimewaan merupakan salah satu penyumbang pendapatan daerah yang paling signifikan. Indikator tata kelola yang digunakan yaitu manajemen sektor publik, akuntabilitas, aturan hukum dan transparansi menunjukkan bahwa Pemda DIY telah menggunakan sistem berbasis elektronik dengan menggunakan sistem jogjaplan untuk menjangkau aspirasi publik, dan sistem Sengguh untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan di DIY.
7	Sakir dan Mutiarin (2015)	Kebijakan anggaran	Kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • teknik wawancara mendalam (in-dept interview) dan interview elit, serta dokumentasi. • Teori desentralisasi asimetris 	Implementasi kebijakan anggaran Dana Keistimewaan sejak tahun 2013 sampai tahun 2015 masih belum maksimal

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
8	Sifhan (2022)	Capaian kesejahteraan	Manfaat kepada masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • Empiris • Teori desentralisasi asimetris 	Desentralisasi asimetris merupakan suatu bentuk pembagian kekuasaan yang memperhatikan ciri dan kekhasan daerah dalam negara kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana diatur dalam Pasal 18B Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (1945) yang kemudian di atur lebih lanjut dalam UU keistimewaan DIY, pengaturan demikian dimaksudkan untuk mempertegas dan melegitimasi pelaksanaan urusan pemerintahan bagi suatu daerah tertentu untuk bisa mengembangkan potensi daerah yang eksistensial dengan dilandaskan kepada karakter, budaya, sejarah dan kelembagaan khusus sebagaimana yang tercermin dari DIY dan Dana Keistimewaan DIY dilihat dengan capaian kesejahteraan yang ditunjukkan dengan indicator seperti pertumbuhan ekonomi dan IPM DIY yang selalu berada di urutan teratas, rata-rata DKI bahkan berada di peringkat kedua setelah Jakarta..

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
9	Tanjung, Mutiarin dan Purnomo (2018)		monitoring dan evaluasi pemanfaatan Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017	<ul style="list-style-type: none"> pendekatan kualitatif serta metode deskriptif <i>Ten Steps to a Result-Based Monitoring and Evaluation</i> 	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pemanfaatan Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017 oleh SKPD memberikan informasi tentang pemanfaatan Dana Keistimewaan melalui program dan kegiatan. Serta terdapat program, kegiatan maupun anggaran yang belum terserap 100% sehingga menjadi tugas bagi SKPD urusan keistimewaan untuk dapat mengolah pemanfaatan Dana Keistimewaannya dengan baik agar proses pembangunan daerah dan masyarakat dapat sejahtera. Meningkatkan kualitas dari program dan kegiatan Dana Keistimewaan, SKPD dapat melakukan proses monitoring dan evaluasi.
10	Arum dan Wijaya (2021)		Indeks pembangunan manusia dan kesejahteraan sosial masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> metode penelitian kualitatif pengumpulan data didapat dari studi perpustakaan teori desentralisasi dan teori hukum 	Dana Keistimewaan yang diperoleh Daerah Istimewa Yogyakarta sejak tahun 2012 membuat indeks pembangunan manusia & indeks kesejahteraan sosial masyarakat DIY, khususnya masyarakat di Kabupaten Bantul meningkat. Tercatat sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 indeks pembangunan manusia masyarakat dan indeks kesejahteraan sosial Kabupaten Bantul cenderung meningkat setiap tahunnya

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
11	Waldianto (2015)	Kinerja	Alokasi dan keistimewaan di sektor kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • model implementasi kebijakan Vab Meter dan Van Horn • Teori sistem David Easton 	urusan kebudayaan mendapatkan porsi anggaran terbesar karena disetiap pembangunan 5 urusan keistimewaan sedikit banyak pasti bersinggungan dengan sektor kebudayaan didalamnya. Selain itu, secara umum penyerapan anggaran yang dilakukan oleh 23 SKPD yang terkait dengan urusan kebudayaan juga terbilang cukup maksimal karena hanya melalui 2 termin saja tetapi anggaran yang sudah terserap mencapai 70,43%. Akan tetapi secara khusus tetap terdapat beberapa SKPD yang tingkat penyerapan anggarannya kurang maksimal. Tidak maksimal sepenuhnya penyerapan anggaran tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain: ketidaksiapan beberapa SKPD baru dalam menyusun program kegiatan yang tujuan serta penggunaan anggarannya jelas, dan kurangnya SDM yang dimiliki oleh SKPD tersebut dalam menjalankan program serta mengelola Dana Keistimewaan yang diterima.
12	Abikusno dan Juanda (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • kinerja • RLS 	<ul style="list-style-type: none"> • kesejahteraan masyarakat • kemiskinan 	<ul style="list-style-type: none"> • deskriptif dan kuantitatif • data time series selama periode 2014 - 2017 dan data cross section)5 kabupaten/kota di DIY) • metode bootstrap • teori desentralisasi 	kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh kinerja daerah atau komponen IPM. Sedangkan variabel kemiskinan hanya dipengaruhi oleh RLS dan tidak ada perbedaan secara statistik antara Kabupaten Gunung Kidul dengan kabupaten/kota lainnya.

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Ekspektasi Masyarakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat

Meningkatnya atau menurunnya kepercayaan publik juga dipengaruhi oleh kebijakan (Andika, 2018). Kemudian keterbukaan/transparansi yang tinggi memengaruhi individu untuk cenderung memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap informasi pemerintah (Idris, 2020). Jika masyarakat memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap pemerintah dan lembaga publik, mereka cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap kinerja dan integritas entitas-entitas tersebut. Ekspektasi yang tinggi dapat mencakup harapan akan pelayanan publik yang baik, keadilan dalam kebijakan, transparansi dalam pengambilan keputusan, dan kemampuan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara. Dengan adanya uraian tersebut diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ekspektasi Masyarakat berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat

2.5.2 Pengaruh Ekspektasi Masyarakat Terhadap Kesenjangan Ekspektasi

Hubungan tingkat ekspektasi dengan diskonfirmasi dapat diketahui dari tiga bentuk diskonfirmasi yang dikemukakan oleh Angel *et al.*, (1990). Dalam teori diskonfirmasi ekspektasi dijelaskan bahwa diskonfirmasi positif yaitu kinerja lebih baik dari yang diharapkan artinya ekspektasi rendah. Diskonfirmasi negatif yaitu kinerja lebih buruk dari yang diharapkan artinya ekspektasi tinggi. Sedangkan, konfirmasi yaitu kinerja sama dengan harapan atau ekspektasi.

Dengan munculnya hasil penelitian dan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ekspektasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kesenjangan ekspektasi

2.5.3 Pengaruh Kinerja Pemerintah Terhadap Kesenjangan Ekspektasi

Hubungan antara kinerja layanan dan penolakan berdasarkan paradigma validasi yang dikemukakan oleh Patterson (1993). Hubungan antara kinerja dan penolakan dijelaskan oleh ekspektasi. Dari uraian Patterson, kita mengetahui bahwa efikasi yang dirasakan tinggi mengarah pada penguatan positif, sedangkan efikasi yang dirasakan rendah mengarah pada penguatan negatif. Dengan munculnya hasil penelitian dan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kinerja pemerintah berpengaruh positif terhadap kesenjangan ekspektasi

2.5.4 Pengaruh Kinerja Pemerintah Terhadap Kepercayaan Masyarakat

Faktor-faktor yang memengaruhi *Public Trust in Government* menghasilkan bahwa Belanja Pemerintah, Kinerja Pemerintah, dan tata kelola kelola yang baik memiliki pengaruh positif terhadap *Public Trust in Government* (Rahman, 2018). Kepercayaan masyarakat juga diteliti oleh Rachmawati dan Fitri (2016) yang menunjukkan bahwa Kinerja Pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap Kepercayaan Masyarakat begitu pula Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan yang juga memiliki pengaruh positif. Begitu juga penelitian Rachmawati (2018) menunjukkan Kinerja Pemerintah dan Transparasi Pengelolaan Keuangan mempunyai hubungan positif dengan Kepercayaan Masyarakat. Dengan munculnya hasil penelitian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kinerja pemerintah berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat

2.5.5 Pengaruh Kesenjangan Ekspektasi Terhadap Kepercayaan Masyarakat

Ketika terjadi kesenjangan antara ekspektasi masyarakat terhadap pemerintah dan kinerja nyata dari pemerintah atau lembaga publik, hal ini dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap entitas-entitas tersebut. Dikarenakan peruntukan Dana Keistimewaan bukan hanya ditujukan untuk kepentingan tertentu, melainkan seluruh masyarakat DIY (Widhi, 2022). Selain itu, adanya harapan agar pengelolaan Dana Keistimewaan dapat melibatkan seluruh pihak terkait, tanpa adanya kecenderungan menuju eksklusivitas. Kesenjangan ekspektasi terjadi ketika masyarakat memiliki harapan atau ekspektasi yang tinggi terhadap pemerintah atau lembaga publik, namun kinerja nyata dari entitas tersebut tidak mencapai harapan tersebut atau tidak sesuai dengan ekspektasi. Ini dapat terjadi dalam berbagai aspek, seperti pelayanan publik yang tidak memadai, kebijakan yang dianggap tidak menguntungkan masyarakat, atau masalah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan. Ketika kesenjangan ekspektasi terjadi, masyarakat bisa menjadi kecewa dan kehilangan kepercayaan terhadap pemerintah atau lembaga publik. Rasa ketidakpuasan ini dapat menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan, dan masyarakat mungkin menjadi lebih skeptis dan kurang percaya terhadap janji-janji atau komitmen pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja berada di bawah harapan, pelanggan tidak puas (Kotler, 2002). Kesenjangan ekspektasi dapat

bervariasi diberbagai masyarakat dan lingkungan sosial-ekonomi yang berbeda. Dari uraian tersebut maka perlu adanya penelitian mendalam dan diajukan hipotesis berikut:

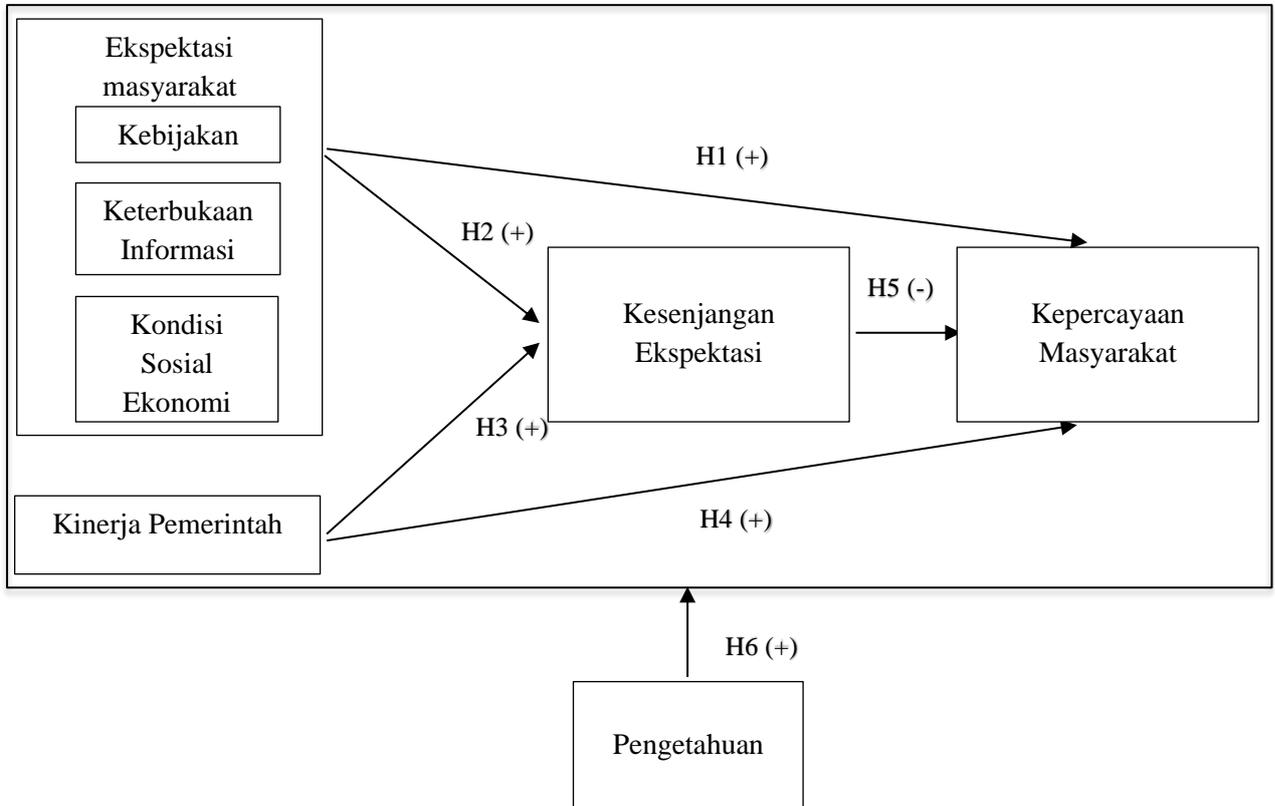
H₅: Kesenjangan ekspektasi berpengaruh negatif terhadap kepercayaan masyarakat

2.5.6 Pengaruh pengetahuan memoderasi ekspektasi masyarakat dan kinerja pemerintah terhadap kepercayaan masyarakat melalui kesenjangan ekspektasi

Apabila masyarakat telah mendapatkan informasi kinerja pemerintahan secara transparan, maka hal tersebut dapat menambah pengetahuan publik akan bagaimana kondisi kinerja pemerintah sebenarnya. Penelitian Cook *et al.* (2010) yang menemukan bukti bahwa peningkatan pengetahuan (*knowledge*) membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam organisasi pemerintah. Dengan munculnya uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Pengetahuan sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat melalui kesenjangan ekspektasi

2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan teknik-teknik survai sosial termasuk wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal dan masih banyak lagi (Sutama, 2016: 43). Adapun penelitian merupakan proses untuk menemukan solusi pada masalah dengan melakukan studi yang mendalam serta analisis terhadap faktor situasi. Metode penelitian dapat digunakan oleh penulis untuk memberikan petunjuk atau gambaran tentang penelitian yang akan dijalankan, sehingga penulis dapat melakukan langkah-langkah penelitian secara terstruktur dan sistematis yang dapat memudahkan penulis untuk membentuk kesimpulan dari analisa data yang sudah diolah dan diinterpretasikan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini antara lain ekspektasi masyarakat, kinerja pemerintah, dan kesenjangan ekspektasi sebagai variabel independen serta pengetahuan sebagai variabel moderasi. Variabel dependen penelitian ini adalah kepercayaan masyarakat.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan elemen sampel atau kasus (Saunders *et al.*, 2019). Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisi di Daerah Istimewa

Yogyakarta. Sedangkan sampel adalah subkelompok atau bagian dari populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengetahui atau memanfaatkan Dana Keistimewaan. Utamanya responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerima Dana Keistimewaan dan pemerintah desa yang menerima Bantuan Keuangan Khusus Dana Keistimewaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan karena penelitian ini menggunakan kriteria tertentu dimana tidak semua kelompok populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menggunakan sampel penelitian (Cooper dan Schindler, 2013).

Ukuran sampel sebaiknya harus 100 atau lebih besar. Sebagai aturan umum, jumlah sampel minimum setidaknya lima kali lebih banyak dari jumlah item pertanyaan yang akan di analisis, dan ukuran sampel akan lebih diterima apabila memiliki rasio 10:1 (Hair et.al., 2014). Dalam penelitian ini terdapat 26 item pertanyaan, maka ukuran sampel yang dibutuhkan minimal sejumlah $26 \times 10 = 260$ sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang berasal dari responden melalui kuesioner yang disebar secara offline dan online kepada masyarakat yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hadi (2006) menyatakan bahwa penelitian survei adalah suatu alat yang dapat

digunakan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Kuesioner sendiri, sebagaimana didefinisikan, adalah teknik pengumpulan data di mana responden ditanyai serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis (Surfeliya *et al*, 2014).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pilot study untuk menguji cobakan instrumen yang telah disusun dengan cara menyebar 10-15 kuesioner kepada masyarakat untuk memperoleh masukan terkait adakah kekurangan dalam indikator yang dicantumkan. Pilot study dilakukan guna menguji indikator yang digunakan dalam penelitian supaya dapat dimengerti oleh calon responden, sehingga survei yang disebarkan hasilnya tidak mengecewakan. Responden yang terlibat dalam pilot study bukanlah responden sebenarnya. Tujuan pilot study adalah untuk mengukur validitas dan reliabilitas yang menunjukkan besaran tingkat indikator yang mewakili model yang diukur. Ada beberapa penelitian terkait bidang sistem informasi yang mendukung dalam melakukan pretest (Subiyakto *et al.*, 2015).

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian diartikan sebagai simbol suatu peristiwa, sifat, ciri atau atribut yang dapat diukur dan kemudian diberi nilai. Jenisnya terdiri dari variabel kontinyu, kontrol, keputusan, dependen, dikotomis, diskrit, *dummy*, eksternal, independen, perantara, dan moderasi (Cooper dan Schindler, 2013). Untuk memperoleh data yang bernilai tersebut, penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Skala yang digunakan untuk mengukur adalah skala dengan interval 1 – 6, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Dalam

pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert. Pernyataan diberikan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban kurang setuju, skor 4 untuk jawaban cukup setuju, skor 5 untuk jawaban setuju dan skor 6 untuk jawaban sangat setuju. Variabel yang diukur menjadi indikator-indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan ataupun pertanyaan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Ekspektasi Masyarakat

Apa yang dipikirkan oleh konsumen yang harus dipenuhi atau disediakan oleh penyedia jasa. Jika kualitas lebih rendah dari harapan, maka yang terjadi adalah ketidakpuasan (*negative disconfirmation*). Bila kinerja lebih besar dari harapan yang terjadi adalah kepuasan (*positive disconfirmation*) (Hill & Jones, 1992). Dalam penelitian ini ekspektasi masyarakat akan diukur menggunakan 3 aspek yaitu kebijakan, keterbukaan informasi dan kondisi sosial ekonomi.

3.4.1.1.1 Kebijakan

Kebijakan publik menitikberatkan pada publik dan masalah-masalahnya. Kebijakan publik membahas soal bagaimana isu-isu dan persoalan-persoalan publik disusun dan didefinisikan serta bagaimana kesemua itu diletakkan dalam agenda kebijakan dan agenda politik (Dewey, 1927). Kebijakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang diadaptasi dari penelitian (Hermawati et al., 2015) seperti yang disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Item Pertanyaan Faktor Kebijakan

No	Item Pertanyaan	Referensi
1.	Saya mengetahui peraturan dan kebijakan tentang Dana Keistimewaan	Hermawati (2015)
2.	Kebijakan tentang Dana Keistimewaan yang sudah ada dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat	
3.	Kebijakan tentang Dana Keistimewaan dapat memengaruhi ekspektasi atau harapan masyarakat terhadap penggunaan Dana Keistimewaan	

3.4.1.1.2 Keterbukaan Informasi

Keterbukaan informasi yaitu dimana masyarakat memiliki hak atas informasi yang dapat dipenuhi dalam dua hal. Pertama, keterbukaan di Badan Publik baik secara pengumuman maupun berdasarkan permintaan. Kedua, jika tidak mendapatkan informasi publik yang diinginkan, dihalang-halangi, dan/atau mendapatkan pelayanan yang buruk maka masyarakat berhak untuk mengajukan sengketa (Wahyuningsih, 2011). Keterbukaan informasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang diadaptasi dari penelitian (Susanto, 2021) seperti yang disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Item Pertanyaan Faktor Keterbukaan Informasi

No	Item Pertanyaan	Referensi
1.	Informasi tentang Dana Keistimewaan dipublikasikan secara terbuka melalui berbagai media (sosial, internet, cetak)	Susanto (2021)
2.	Pemerintah memberikan kemudahan informasi prosedur pengajuan proposal Dana Keistimewaan secara langsung melalui instansi terkait	
3.	Realisasi program dan kegiatan dari penggunaan Dana Keistimewaan dapat diakses berbagai media (sosial, internet, cetak)	

3.4.1.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta

pendapatan (Wayan, 2014). Kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang diadaptasi dari penelitian (Fachriza R, et al., 2015) seperti yang disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Item Pertanyaan Faktor Kondisi Sosial Ekonomi

No	Item Pertanyaan	Referensi
1.	Program Dana Keistimewaan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja dengan menghidupkan kembali UMKM pada desa mandiri budaya.	Fachriza dkk (2015)
2.	Program Dana Keistimewaan telah mampu mengurangi angka kemiskinan berupa beasiswa bagi anak	
3.	Program dana keistimewaan telah mampu mengurangi angka kemiskinan berupa Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Desa Prima) untuk memberdayakan perempuan melalui pembukaan dan penguatan usaha kecil lemah (makanan maupun kerajinan).	
4.	Program dana keistimewaan telah mampu mengurangi angka kemiskinan berupa Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) per individu yang diperuntukkan untuk masyarakat yang kurang mampu sehingga salah satu kebutuhan papan bisa terpenuhi dengan baik.	
5.	Program desa mandiri budaya yang didanai dana keistimewaan mampu mendorong masyarakat meningkatkan ekonomi di lingkungannya sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.	

3.4.1.2 Kinerja pemerintah

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. (Bastian, 2006). Kinerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang diadaptasi dari penelitian (Krestiwawan, 2015) seperti yang disajikan dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Item Pertanyaan Faktor Kinerja

No	Item Pertanyaan	Referensi
1.	Kinerja pemerintah dapat dilihat dari kemampuannya dalam menangani dan menyelesaikan masalah terkait dana keistimewaan.	Krestiawan (2015)
2.	Pelayanan yang responsif/cepat terkait keterbukaan penggunaan dana keistimewaan mencerminkan pemerintahan yang baik.	
3.	Efektifitas pelaksanaan pekerjaan terlihat dari waktu yang diperlukan dalam memproses proposal pengajuan kegiatan penggunaan dana keistimewaan.	
4.	Adanya keterkaitan antara rencana program dan kegiatan dengan realisasi program dan kegiatan dana keistimewaan.	
5.	Perlu adanya evaluasi atas pelaksanaan program dan kegiatan, sehingga dapat meningkatkan perbaikan kinerja penggunaan dana keistimewaan kedepannya.	

3.4.2 Variabel Intervening

3.4.2.1 Kesenjangan Ekspektasi

Kesenjangan ekspektasi merupakan kesenjangan antara harapan masyarakat pada auditor dan kinerja auditor yang dilakukan masyarakat (Porter, 1993). Komponen utama dari model ini adalah konfirmasi atau diskonfirmasi terhadap ekspektasi (termasuk diskonfirmasi positif, yang menyiratkan kinerja lebih baik dari perkiraan, dan diskonfirmasi negatif, yang menyiratkan kinerja lebih buruk dari perkiraan) dan menghasilkan kepuasan terhadap suatu pengalaman (Morgeson, 2012). Kesenjangan ekspektasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang diadaptasi dari penelitian (Ratnasari, 2015) seperti yang disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Item Pertanyaan Faktor Kesenjangan Ekspektasi

No	Item Pertanyaan	Referensi
1.	Kebijakan tentang dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat.	Ratnasari (2015)
2.	Keterbukaan informasi dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat.	

No	Item Pertanyaan	Referensi
3.	Kondisi sosial ekonomi setelah adanya dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat.	
4.	Kinerja pemerintah dalam pengelolaan dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat.	
5.	Pengetahuan tentang dana keistimewaan yang ada selama ini belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat.	

3.4.3 Variabel Dependen

3.4.3.1 Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan adalah suatu rasa percaya kepada mitra dimana seseorang berhubungan (Yee & Faziharudean, 2010). Adapun indikator-indikator digunakan untuk mengukur kepercayaan masyarakat disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Item Pertanyaan Faktor Kepercayaan Masyarakat

Faktor	Item Pertanyaan	Referensi
1.	Masyarakat mempercayai bahwa dana keistimewaan telah digunakan sesuai dengan kebijakan yang ada.	Soetanto (2017), Janah (2020), Ade (2015), Basri (2022)
2.	Masyarakat percaya dana keistimewaan dialokasikan sesuai dengan harapan masyarakat.	
3.	Masyarakat percaya pemerintah mampu mengantisipasi tindak kecurangan pada pengelolaan dana keistimewaan.	
4.	Masyarakat percaya program dan kegiatan yang didanai dana keistimewaan membawa perubahan yang lebih baik untuk kesejahteraan mereka.	
5.	Masyarakat percaya pemerintah mampu bertanggung jawab pada kerja yang sudah dilakukan terkait dana keistimewaan.	

3.4.4 Variabel Moderasi

3.4.4.1 Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan menghasilkan pengembangan sikap kepercayaan institusional yang lebih stabil, namun persepsi dapat dipercaya dan tidak dapat dipercaya mungkin berjalan agak berbeda ketika berdampak pada kepercayaan pada institusi tertentu (PytlikZillig, 2017). Dalam

penelitian ini untuk memeriksa efek pengaruh pengetahuan sebagai variabel moderasi akan memasukkan pengukuran pengetahuan subjektif sebagai pemeriksa terhadap manipulasi informasi. Semua peserta menunjukkan pengetahuan subjektif mereka tentang Dana Keistimewaan dengan menjawab item pernyataan: “Pengetahuan masyarakat tentang Dana Keistimewaan” (pilihan jawaban: tidak tahu sama sekali, sedikit tahu, cukup tahu, dan tahu).

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Alat Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dijawab masyarakat yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta, utamanya yang memanfaatkan Dana Keistimewaan data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan analisis kuantitatif. Model penelitian kuantitatif dianalisis dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *SmartPLS* 4.0.

3.5.2 Model Pengukuran

3.5.2.1 Uji Validitas

Tujuan pengujian validitas untuk mengetahui seberapa dekat dan akurat proses penelitian mencerminkan kondisi yang sebenarnya ada (Sreejesh *et al.*, 2014). Terdapat empat variabel yang akan diuji di penelitian ini yaitu ekspektasi masyarakat, kinerja, kesenjangan ekspektasi, dan pengetahuan.

3.5.2.2 Uji Realibitas

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur tertentu bebas dari kesalahan dan mampu memberikan hasil yang konsisten (Sreejesh *et al.*, 2014). Suatu survei dianggap dapat diandalkan jika tanggapan orang-orang yang menjawab survei tersebut konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Ada beberapa metode untuk mengukur konsistensi ini, salah satu yang paling umum digunakan adalah *Cronbach's alpha*. Dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* 0,7 atau lebih. Hasil ini menunjukkan bahwa pertanyaan gabungan konsisten secara internal dalam pengukurannya. (Saunders *et al.*, 2019).

3.5.2.3 Uji R-Square (R^2)

Koefisien determinasi memungkinkan peneliti untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel independen numerik dengan variabel independen numerik. Koefisien determinasi digunakan sebagai ukuran seberapa baik persamaan regresi peneliti sebagai prediktor. Jika persamaan prediksinya sempurna maka koefisien determinasinya adalah 1. Jika hanya dapat memprediksi 50 persen maka koefisien determinasinya adalah 0,5, dan jika persamaan tersebut memprediksi tidak ada perubahan maka koefisiennya adalah 0 (Saunders *et al.*, 2019).

3.5.2.4 Uji T-Statistik

Dalam eksperimen, penerapan data terhadap hipotesis nol diuji dengan menggunakan statistik. Uji statistik ini didasarkan pada probabilitas data yang lebih ekstrim atau data acak dan pada dasarnya mengukur probabilitas bahwa data

tersebut konsisten dengan hipotesis nol. Semakin kecil probabilitasnya (disebut nilai p), semakin besar kesesuaian statistik dengan hipotesis nol. Jika probabilitas ini lebih besar dari nilai yang ditentukan (biasanya $p = 0,05$), hipotesis nol biasanya diterima dan hipotesis ditolak. Jika probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai yang ditentukan (biasanya $p = 0,05$), berarti hipotesis diterima (Saunders *et al.*, 2019).

3.5.2.5 Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Uji *goodness of fit* (GoF) menunjukkan seberapa baik model yang ditentukan secara matematis mereproduksi matriks kovarians yang diamati antar unit indikator, yaitu kesamaan matriks kovarians yang diamati dan diprediksi (Hair *et al.*, 2019). Nilai GoF antara 0 sampai dengan 1, dengan rekomendasi nilai *communality* 0,50 dan nilai R^2 dengan nilai interpretasi 0,10 GoF kecil, 0,25 GoF sedang, 0,36 GoF besar (Ghozali dan Latan 2015).

3.5.2.6 *Pls Predict*

Istilah “memprediksi” berarti “mengatakan bahwa suatu peristiwa atau tindakan akan terjadi pada masa yang akan datang”. Hal ini sering digunakan untuk membuat ramalan, meramalkan, atau memperkirakan suatu kejadian di masa depan berdasarkan pengetahuan dan penalaran. Dalam konteks analisis statistik, “*PLS Predict*” mengacu pada algoritma yang dikembangkan oleh (Shmueli *et al.*, 2016). Prediksi diluar sampel yang digunakan dalam *PLS predict* membantu peneliti dalam mengevaluasi kemampuan prediksi model mereka. Oleh karena itu, *PLS predict* harus dimasukkan dalam evaluasi hasil PLS-SEM (Hair *et al.*, 2019, 2022).

BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini berfokus pada analisis data dan temuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Berdasarkan teori yang dikembangkan pada bagian sebelumnya, penulis menganalisis data yang dikumpulkan berdasarkan rumusan berbagai masalah pokok dan hipotesis yang disajikan pada bab kedua, untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak. Sebelum menyebar kuesioner secara massal, dilakukan pilot study kuesioner terhadap 10 orang dan terdapat beberapa revisi terkait kuesioner karena kurang sesuai dengan keadaan yang ada. Revisi tersebut terdapat pada indikator keadaan sosial ekonomi tepatnya pada penggunaan Tanah Kas Desa sebagai tempat pembangunan Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH).

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuisisioner. Subjek responden penelitian ini adalah Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengetahui atau memanfaatkan dana keistimewaan. Dengan total sebanyak 280 responden yang mengisi kuesioner baik secara online maupun offline. Rincian informasi mengenai responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Rician Responden

Kuesioner	Online	Offline
Jumlah Responden	100	180
Total Responden	280	

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari sebagian masyarakat yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta baik melalui pengisian kuesioner *online* dan *offline*. Kuesioner penelitian *online* berupa *google form* yang disebar melalu beberapa media sosial baik *instagram*, *group whatsapp* maupun *facebook*. Kemudian dari sebanyak 200 kuesioner *offline* yang disebar jumlah kuesioner yang dikembalikan 180 kuesioner. Seluruh kuesioner yang dikembalikan responden memenuhi syarat yang diharapkan. Lihat Tabel 4.2 untuk penjelasan ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner pada penelitian ini.

Tabel 4.2. Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner online	100	33,3%
Kuesioner offline yang disebar	200	66,7%
Kueisioner yang tidak kembali	17	5,7%
Kueisioner yang kembali	283	94,3%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	3	1%
Kueisioner yang memenuhi syarat	280	93,3%

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel diatas menampilkan bahwa pendistribusian kuesioner sebanyak 300 kuesioner. Kuesioner yang kembali dan layak untuk di analisis yaitu sebanyak 280 kuesioner dengan tingkat *useable response* 93,3%.

4.2 Deskripsi Responden

4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam konteks penelitian ini, berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari dua kategori yaitu. laki-laki dan perempuan. Informasi berbasis gender responden penelitian ini disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah (orang)	%
Laki-Laki	234	83,6%
Perempuan	46	16,4%
Total	280	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa 83,6% responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Sisanya sebesar 16,4% adalah perempuan.

4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 280 responden pada penelitian ini, dibuat klasifikasi berdasarkan kelompok umur responden. Deskripsi detailnya yang dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Keterangan	Jumlah (orang)	%
Kurang dari 20 tahun	2	0,714%
20+ s/d 30 tahun	38	13,571%
30+ s/d 40 tahun	60	21,429%
40+ s/d 50 tahun	69	24,643%
50+ s/d 60 tahun	83	29,643%
Lebih dari 60 tahun	28	10%
Total	280	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel diatas terlihat mayoritas partisipan penelitian ini berusia diatas 50-60 tahun yaitu sebanyak 83 orang dengan tingkat presentase sebesar 29,643%

4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari 280 responden pada penelitian ini, responden diperoleh berdasarkan pendidikan seperti terlihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Keterangan	Jumlah (orang)	%
SMA/SMK/ sederajat	104	37,1%
D3/ sederajat	28	10%
S1/ sederajat	129	46,1%
S2/ sederajat	16	5,7%
S3/ sederajat	1	0,4%
Profesi	0	0%
Lain-lain	0	0%
Total	280	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Pada Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar partisipan penelitian ini memiliki gelar sarjana (S1) atau sederajat yaitu. 129 responden dengan tingkat persentase sebesar 46,1%.

4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan

Hasil perolehan data yang diperoleh dari 280 responden dalam penelitian ini menghasilkan bahwa responden berdasarkan latar belakang pekerjaan yang dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan

Keterangan	Jumlah (orang)	%
PNS/POLRI/TNI	38	13,6%
Buruh	8	2,9%
Pedagang	4	1,4%
Pegawai Swasta	23	8,2%
Wiraswasta	44	15,7%
Pelajar	2	0,7%
Lain-Lain	161	57,5%
Total	280	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan dalam penelitian ini memiliki latar belakang pekerjaan lain-lain yaitu sebanyak 161 responden dengan tingkat persentase sebesar 57,5%.

4.2.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama tinggal di DIY

Hasil perolehan data yang diperoleh dari 280 responden dalam penelitian ini menghasilkan bahwa responden berdasarkan lama tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Tinggal di DIY

Keterangan	Jumlah (orang)	%
Kurang dari 1 tahun	1	0,4%
1+ s/d 5 tahun	9	3,2%
5+ s/d 10 tahun	12	4,3%
lebih dari 10 tahun	258	92,1%
Total	280	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah tinggal atau menetap di DIY selama lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 258 responden dengan tingkat persentase sebesar 92,1%.

4.2.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Dana Keistimewaan

Hasil perolehan data yang diperoleh dari 280 responden dalam penelitian ini menghasilkan bahwa responden berdasarkan pengetahuan mereka tentang dana keistimewaan dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Dana Keistimewaan

Keterangan	Jumlah (orang)	%
Tidak Tahu Sama Sekali	10	4%
Sedikit Tahu	28	10%
Cukup Tahu	54	19%
Tahu	187	67%
Total	280	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berdasarkan pengetahuan tentang dana keistimewaan dapat diklasifikasikan mayoritas tahu yaitu sebanyak 187 responden dengan tingkat persentase sebesar 67%. Sedangkan sisanya merupakan responden yang memiliki pengetahuan tentang dana keistimewaan antara tidak tahu sama sekali, sedikit tahu, dan cukup tahu.

4.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.3.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini digunakan uji validitas yang dilakukan melalui dua kali pengujian yaitu melalui uji validitas konvergen dan diskriminan (Latan dan Ghozali, 2015). Uji konvergensi dapat diselesaikan jika nilai *average variance expected* (AVE) setiap variabel lebih besar dari 0,5 (Fornell dan Larcker, 1981). Nilai *cross loading* masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7 (Ghozali dan Latan, 2015). Apabila ternyata nilai loadingnya kurang dari 0,7 maka nilai tersebut (loading dibawah 0,7) harus dihilangkan. Penghapusan nilai beban harus dilakukan sedemikian rupa agar nilai variabel AVE tidak mengalami penurunan.

Selain itu, pada uji validitas diskriminan terpenuhi jika nilai korelasi suatu variabel lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi variabel lainnya (Fornell dan Larcker, 1981). Sedangkan langkah lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat melalui nilai *cross loading* untuk setiap item pertanyaan variabel yang harus lebih dari 0,7. Dengan demikian, untuk lebih jelasnya, nilai pemuatan

item dan nilai rata-rata varians akhir yang diharapkan (AVE) penelitian ini disajikan seperti pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Item Loading dan Average Variance Expected (AVE) Awal

Variabel	Item	Kode	Loading	AVE
Ekspektasi Masyarakat	Saya mengetahui peraturan dan kebijakan tentang dana keistimewaan,	EM1	0,62	0,59
	Kebijakan tentang dana keistimewaan yang sudah ada dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat,	EM2	0,79	
	Kebijakan tentang dana keistimewaan dapat memengaruhi ekspektasi atau harapan masyarakat terhadap penggunaan dana keistimewaan,	EM3	0,74	
	Informasi tentang dana keistimewaan dipublikasikan secara terbuka melalui berbagai media (sosial, internet, cetak),	EM4	0,74	
	Pemerintah memberikan kemudahan informasi prosedur pengajuan proposal dana keistimewaan secara langsung melalui instansi terkait,	EM5	0,80	
	Realisasi program dan kegiatan dari penggunaan dana keistimewaan dapat diakses pada berbagai media (sosial, internet, cetak),	EM6	0,78	
	Program dana keistimewaan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja dengan menghidupkan kembali UMKM pada desa mandiri budaya,	EM7	0,78	
	Program dana keistimewaan telah mampu mengurangi angka kemiskinan berupa beasiswa bagi anak,	EM8	0,72	
	Program dana keistimewaan telah mampu mengurangi angka kemiskinan berupa Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Desa Prima) untuk memberdayakan perempuan melalui pembukaan dan penguatan usaha kecil lemah (makanan maupun kerajinan),	EM9	0,86	
	Program dana keistimewaan telah mampu mengurangi angka kemiskinan berupa Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) per individu yang diperuntukkan untuk masyarakat yang kurang mampu sehingga salah satu kebutuhan papan bisa terpenuhi dengan baik,	EM10	0,78	
	Program desa mandiri budaya yang didanai dana keistimewaan mampu mendorong masyarakat meningkatkan ekonomi di lingkungannya sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan,	EM11	0,79	

Tabel 4.9 Lanjutan

Kinerja Pemerintah	Kinerja pemerintah dapat dilihat dari kemampuannya dalam menangani dan menyelesaikan masalah terkait dana keistimewaan,	KJ1	0,87	0,68
	Pelayanan yang responsif/cepat terkait keterbukaan penggunaan dana keistimewaan mencerminkan pemerintahan yang baik,	KJ2	0,87	
	Efektifitas pelaksanaan pekerjaan terlihat dari waktu yang diperlukan dalam memproses proposal pengajuan kegiatan penggunaan dana keistimewaan,	KJ3	0,85	
	Adanya keterkaitan antara rencana program dan kegiatan dengan realisasi program dan kegiatan dana keistimewaan,	KJ4	0,86	
	Perlu adanya evaluasi atas pelaksanaan program dan kegiatan, sehingga dapat meningkatkan perbaikan kinerja penggunaan dana keistimewaan kedepannya,	KJ5	0,66	
Kesenjangan Ekspektasi	Kebijakan tentang dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat,	KE1	0,91	0,84
	Keterbukaan informasi dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat,	KE2	0,92	
	Kondisi sosial ekonomi setelah adanya dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat,	KE3	0,91	
	Kinerja pemerintah dalam pengelolaan dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat,	KE4	0,92	
	Pengetahuan tentang dana keistimewaan yang ada selama ini belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat,	KE5	0,92	
Kepercayaan Masyarakat	Masyarakat mempercayai bahwa dana keistimewaan telah digunakan sesuai dengan kebijakan yang ada,	KM1	0,89	0,80
	Masyarakat percaya dana keistimewaan dialokasikan sesuai dengan harapan masyarakat,	KM2	0,90	
	Masyarakat percaya pemerintah mampu mengantisipasi tindak kecurangan pada pengelolaan dana keistimewaan,	KM3	0,90	
	Masyarakat percaya program dan kegiatan yang didanai dana keistimewaan membawa perubahan yang lebih baik untuk kesejahteraan mereka,	KM4	0,88	
	Masyarakat percaya pemerintah mampu bertanggung jawab pada kerja yang sudah dilakukan terkait dana keistimewaan,	KM5	0,92	

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel diatas telah menunjukkan bahwa beberapa item pertanyaan untuk masing-masing variabel telah memiliki nilai *loading* diatas 0,7. Meski demikian ada beberapa nilai *loading* yang dihapus karena memiliki nilai di bawah 0,7. Penghapusan ini dikarenakan agar tidak mempengaruhi nilai dari AVE variabel. Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Item Loading dan Average Variance Expected (AVE) Akhir

Variabel	Item	Kode	Loading	AVE
Ekspektasi Masyarakat	Kebijakan tentang dana keistimewaan yang sudah ada dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat,	EM2	0,78	0,61
	Kebijakan tentang dana keistimewaan dapat memengaruhi ekspektasi atau harapan masyarakat terhadap penggunaan dana keistimewaan,	EM3	0,74	
	Informasi tentang dana keistimewaan dipublikasikan secara terbuka melalui berbagai media (sosial, internet, cetak),	EM4	0,74	
	Pemerintah memberikan kemudahan informasi prosedur pengajuan proposal dana keistimewaan secara langsung melalui instansi terkait,	EM5	0,81	
	Realisasi program dan kegiatan dari penggunaan dana keistimewaan dapat diakses pada berbagai media (sosial, internet, cetak),	EM6	0,78	
	Program dana keistimewaan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja dengan menghidupkan kembali UMKM pada desa mandiri budaya,	EM7	0,80	
	Program dana keistimewaan telah mampu mengurangi angka kemiskinan berupa beasiswa bagi anak,	EM8	0,74	
	Program dana keistimewaan telah mampu mengurangi angka kemiskinan berupa Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Desa Prima) untuk memberdayakan perempuan melalui pembukaan dan penguatan usaha kecil lemah (makanan maupun kerajinan),	EM9	0,87	

Tabel 4.10. Lanjutan

	Program dana keistimewaan telah mampu mengurangi angka kemiskinan berupa Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) per individu yang diperuntukkan untuk masyarakat yang kurang mampu sehingga salah satu kebutuhan papan bisa terpenuhi dengan baik,	EM10	0,79	
	Program desa mandiri budaya yang didanai dana keistimewaan mampu mendorong masyarakat meningkatkan ekonomi di lingkungannya sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan,	EM11	0,79	
Kinerja Pemerintah	Kinerja pemerintah dapat dilihat dari kemampuannya dalam menangani dan menyelesaikan masalah terkait dana keistimewaan,	KJ1	0,89	0,75
	Pelayanan yang responsif/cepat terkait keterbukaan penggunaan dana keistimewaan mencerminkan pemerintahan yang baik,	KJ2	0,87	
	Efektifitas pelaksanaan pekerjaan terlihat dari waktu yang diperlukan dalam memproses proposal pengajuan kegiatan penggunaan dana keistimewaan,	KJ3	0,86	
	Adanya keterkaitan antara rencana program dan kegiatan dengan realisasi program dan kegiatan dana keistimewaan,	KJ4	0,86	
Kesenjangan Ekspektasi	Kebijakan tentang dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat,	KE1	0,91	0,84
	Keterbukaan informasi dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat,	KE2	0,92	
	Kondisi sosial ekonomi setelah adanya dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat,	KE3	0,91	
	Kinerja pemerintah dalam pengelolaan dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat,	KE4	0,92	
	Pengetahuan tentang dana keistimewaan yang ada selama ini belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat,	KE5	0,92	

Tabel 4.10. Lanjutan

Kepercayaan Masyarakat	Masyarakat mempercayai bahwa dana keistimewaan telah digunakan sesuai dengan kebijakan yang ada,	KM1	0,89	0,80
	Masyarakat percaya dana keistimewaan dialokasikan sesuai dengan harapan masyarakat,	KM2	0,90	
	Masyarakat percaya pemerintah mampu mengantisipasi tindak kecurangan pada pengelolaan dana keistimewaan,	KM3	0,90	
	Masyarakat percaya program dan kegiatan yang didanai dana keistimewaan membawa perubahan yang lebih baik untuk kesejahteraan mereka,	KM4	0,88	
	Masyarakat percaya pemerintah mampu bertanggung jawab pada kerja yang sudah dilakukan terkait dana keistimewaan,	KM5	0,92	

Sumber: Data diolah, 2023

Adapun nilai yang dihapus adalah, nilai EM1 dan KJ5. Sedangkan nilai loading yang lain memiliki nilai diatas 0,5. Selanjutnya Mengenai nilai AVE, nilai masing-masing variabel juga diatas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini lolos uji validitas konvergen. Kemudian disajikan juga Tabel 4.11 yang menunjukkan nilai korelasi antar variabel.

Tabel 4.11. Nilai Korelasi Antar Variabel

Variabel	EM	KJ	KE	KM
Ekspektasi Masyarakat	1,00	-0,28	0,69	0,71
Kinerja Pemerintah	-0,28	1,00	-0,15	-0,22
Kesenjangan Ekspektasi	0,69	-0,15	1,00	0,64
Kepercayaan Masyarakat	0,71	-0,22	0,64	1,00

Sumber: Data diolah, 2023

Terlihat dari tabel diatas bahwa nilai korelasi masing-masing variabel dengan variabel itu sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi dengan variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel

dalam penelitian ini lolos uji validitas diskriminan. Tabel 4.12 kemudian disajikan yang menunjukkan nilai *cross loading* item untuk setiap variabel..

Tabel 4.12. Nilai *Cross Loading* Akhir

	Ekspektasi Masyarakat	Kinerja Pemerintah	Kesenjangan Ekspektasi	Kepercayaan Masyarakat
EM2	0,78	0,57	-0,30	0,70
EM3	0,74	0,56	-0,18	0,49
EM4	0,74	0,46	-0,22	0,56
EM5	0,81	0,57	-0,14	0,53
EM6	0,78	0,53	-0,21	0,54
EM7	0,80	0,57	-0,24	0,55
EM8	0,74	0,50	-0,17	0,46
EM9	0,87	0,55	-0,25	0,60
EM10	0,79	0,52	-0,19	0,52
EM11	0,79	0,58	-0,23	0,54
KJ1	0,62	0,89	-0,15	0,57
KJ2	0,61	0,87	-0,15	0,59
KJ3	0,54	0,86	-0,04	0,49
KJ4	0,62	0,86	-0,15	0,57
KE1	-0,22	-0,10	0,91	-0,16
KE2	-0,25	-0,13	0,92	-0,23
KE3	-0,19	-0,05	0,91	-0,17
KE4	-0,28	-0,17	0,92	-0,21
KE5	-0,30	-0,19	0,92	-0,23
KM1	0,59	0,54	-0,21	0,89
KM2	0,63	0,57	-0,19	0,90
KM3	0,63	0,57	-0,21	0,90
KM4	0,66	0,58	-0,19	0,88
KM5	0,67	0,61	-0,20	0,92

Sumber: Data diolah, 2023

4.3.2 Uji Reliabilitas

Selain itu, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai reliabilitas yang dikumpulkan. Chin (1998a) menjelaskan bahwa suatu variabel

dapat dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas kompositnya lebih besar dari 0,7.

Tabel 4.13 menunjukkan nilai resistansi gabungan untuk penelitian ini.

Tabel 4.13. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Ekspektasi Masyarakat	0,94	0,93
Kinerja Pemerintah	0,92	0,89
Kesenjangan Ekspetaksi	0,96	0,95
Kepercayaan Masyarakat	0,95	0,94

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai *Composite Reliability* $> 0,7$ dan *cronbach's alpha* $> 0,6$ yang berarti seluruh variabel laten independen layak dan layak dijadikan sebagai variabel yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel laten dependen yaitu kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, seluruh variabel laten sesuai dan layak untuk dianalisis data selanjutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel.

4.4 Penilaian Model Struktural (*Inner Model*)

Pada langkah ini evaluasi model struktural (*inner model*) dianalisis dengan menguji signifikansi hubungan antar konstruk yang ditunjukkan oleh t-statistik melalui prosedur *bootstrapping* pada opsi *Calculate Bootstrapping*. Nilai t-statistik dianggap valid jika t-statistik $\geq 1,96$. Nilai ini berkorelasi dengan P-value atau nilai signifikansi. Jika nilai t-statistik valid maka P-value signifikan. Nilai P value atau nilai signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah $\leq 0,1$ atau 10%. Berikut tabel 4.14 yang merupakan hasil perhitungan prosedur *bootstrapping* untuk memperoleh nilai t-statistic dan P-value.

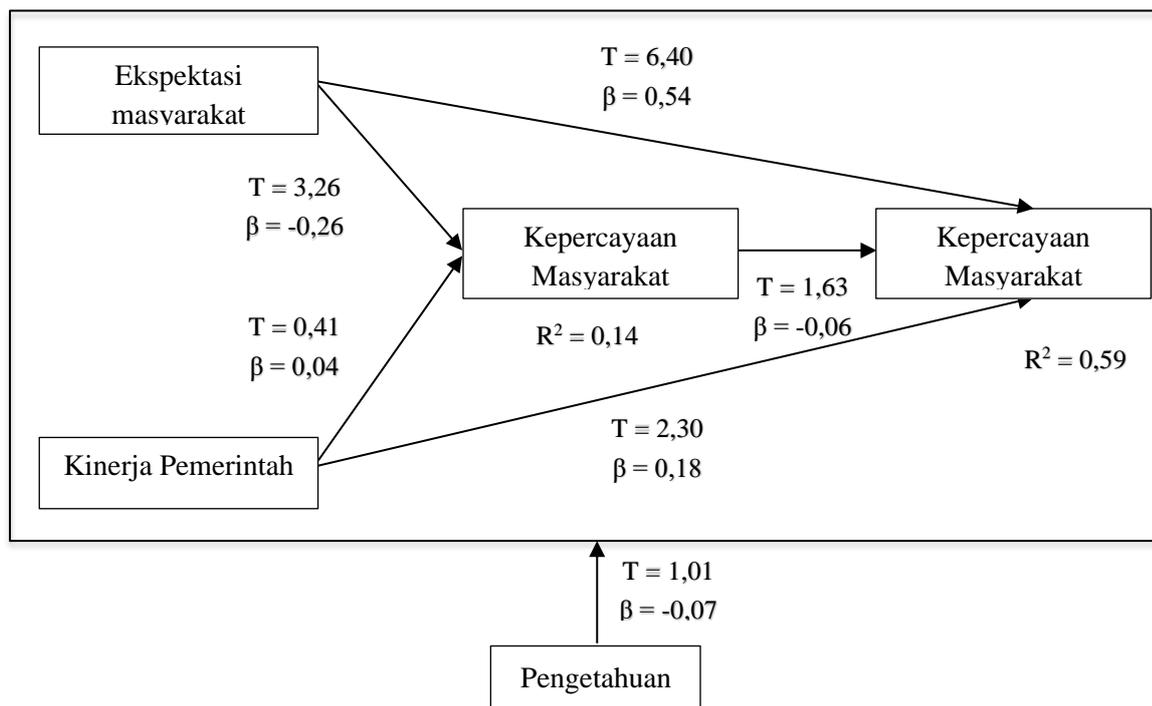
Tabel 4.14. Hasil Path Coefficient

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>	<i>Keterangan</i>
EM → KM	0,54	0,55	0,09	6,40	0,00	**
EM → KE	-0,26	-0,27	0,08	3,26	0,00	**
KJ → KE	0,04	0,04	0,09	0,41	0,69	-
KJ → KM	0,18	0,18	0,08	2,30	0,02	**
KE → KM	-0,06	-0,06	0,04	1,63	0,10	*
Pengetahuan* EM → KM	-0,03	-0,06	0,09	0,30	0,77	-
Pengetahuan* EM → KE	-0,05	-0,05	0,06	0,78	0,43	-
Pengetahuan* KJ → KE	-0,15	-0,14	0,05	2,82	0,01	**
Pengetahuan* KJ → KM	-0,11	-0,05	0,12	0,94	0,35	-
Pengetahuan* KE → KM	-0,01	0,01	0,06	0,23	0,82	-

Ket: (*) signifikan pada $\alpha = 10\%$; (**) signifikan pada $\alpha = 5\%$; (-) tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 4.14 terlihat nilai signifikansi yang menjelaskan apakah hubungan antar konstruk berpengaruh signifikan atau tidak. Jika t-statistik hubungan antar konstruk $\geq 1,96$ dan P-value kurang dari 0,1 atau 10%, maka hubungan antar konstruk dianggap signifikan. Hubungan yang berpengaruh signifikan adalah hubungan antara konstruk EM → KM, EM → KE, EM → KM, KE → KM dan moderasi Pengetahuan* KJ → KE. Struktur Pengetahuan* EM → KM, Pengetahuan* EM → KE, Pengetahuan* KJ → KM, Pengetahuan* KE → KM tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya diatas 0,1 atau 10%. Selain itu, konstruksi KJ → KE juga tidak berpengaruh signifikan.

Hasil model penelitian yang menampilkan p=ringkasna path coefficient dapt dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Hasil Model Penelitian

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Jika model yang dievaluasi memenuhi persyaratan pengujian model eksternal, langkah selanjutnya adalah pengujian *inner* model. Tabel 4.15 menunjukkan nilai *R Square* untuk variabel-variabel penelitian ini.

Tabel 4.15. Nilai *R Square*

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kesenjangan Ekspektasi	0,14	0,12
Kepercayaan Masyarakat	0,59	0,58

Sumber: Data diolah

Tabel 4.15 menunjukkan nilai *R-Square adjusted* variabel Kesenjangan Ekspektasi (KE) sebesar 0,12 yang berarti variabel Harapan Masyarakat (EM) dan Kinerja Pemerintah (KP) berpengaruh terhadap variabel Kesenjangan Ekspektasi (KE) sebesar 12%. Sisanya 88% merupakan pengaruh variabel lain.

Kemudian variabel Kepercayaan Masyarakat (KM) memiliki nilai *R Square* sebesar 0,58 yang berarti bahwa variabel Ekspektasi Masyarakat (EM), Kinerja Pemerintah (KP) dan Kesenjangan Ekspektasi (KE) mempengaruhi variabel Kepercayaan Masyarakat (KM) sebesar 58% sedangkan sisanya yaitu sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.4.2 Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Uji *goodness of fit* (GoF) dihitung dari akar kuadrat rata-rata AVE dan nilai rata-rata *R-Square*. Tabel 4.16 menunjukkan nilai AVE dan *Adjusted R-Square*.

Tabel 4.16. Nilai *R Square*

Variabel	<i>Adjusted R Square</i>	<i>AVE</i>
Ekspektasi Masyarakat		0,61
Kinerja Pemerintah		0,75
Kesenjangan Ekspetaksi	0,12	0,84
Kepercayaan Masyarakat	0,58	0,80
Average	0,35	0,75

Sumber: Data diolah, 2023

Dengan perhitungan GoF sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{\text{AVE} \times R^2} \\
 &= \sqrt{0,75 \times 0,35} \\
 &= 0,512
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh nilai GoF sebesar 0,512 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini mempunyai *goodness of fit* yang besar. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai GoF maka model tersebut semakin cocok untuk diteliti atau sesuai dengan data penelitian yang tersedia dan uji hipotesis.

4.5 Menilai PLS *Predict*

PLS *predict* bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kekuatan prediksi model analisis yang diajukan. Ukuran yang digunakan adalah nilai PLS SEM RMSE dan PLS SEM MAE yang rendah apabila dibandingkan nilai LM RMSE dan LM MAE menunjukkan model mempunyai *predictive power* yang baik (Hair et al., 2019). Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.17. Perbandingan Nilai PLS SEM RMSE dan PLS SEM MAE dengan Nilai LM RMSE dan LM MAE

	$Q^2_{predict}$	PLS-SEM_RMSE	PLS-SEM_MAE	LM_RMSE	LM_MAE
KM1	0,32	0,78	0,54	0,77	0,54
KM2	0,35	0,79	0,56	0,77	0,55
KM3	0,33	0,77	0,53	0,76	0,55
KM4	0,41	0,68	0,49	0,68	0,49
KM5	0,41	0,68	0,49	0,69	0,51
KE1	0,07	1,29	1,06	1,37	1,11
KE2	0,10	1,29	1,06	1,34	1,11
KE3	0,07	1,24	1,02	1,30	1,07
KE4	0,09	1,26	0,99	1,32	1,04
KE5	0,12	1,26	1,02	1,32	1,06

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.17 menunjukkan ada 3 indikator, yakni KM1, KM2 dan KM3 yang memiliki nilai PLS-SEM_RMSE lebih tinggi dibanding dengan LM_RMSE. Sedangkan ada 1 indikator yakni indikator KM2 yang memiliki nilai PLSSEM_MAE (0,56) lebih tinggi dibanding nilai LM_MAE (0,55). Hal tersebut menunjukkan, bahwa model PLS SEM mempunyai *predictive power* yang medium.

4.6 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian model struktural (*inner model*) pada tabel koefisien jalur (tabel 4.14) menjadi pedoman pengujian hipotesis. Hipotesis dapat diterima apabila

nilai $p\text{-value} \leq 0,1$ atau nilai $T\text{-statistic}$ lebih besar dari 1,96. Selain itu, syarat lain yang harus dipenuhi adalah pengaruh positif/negatif terhadap hipotesis yang diajukan. Hipotesis dapat diterima apabila pengaruh positif/negatif terhadap hipotesis yang diajukan sesuai dengan nilai koefisien korelasi (*original sample*). Artinya jika hipotesis yang diajukan berpengaruh positif maka nilai koefisiennya harus bermuatan positif. Apabila pengaruh yang dihipotesiskan berbanding terbalik dengan nilai koefisien *loading*, maka hipotesis ditolak atau tidak didukung meskipun mempunyai pengaruh yang signifikan. Berikut Tabel 4.18 hasil uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

Tabel 4.18. Hasil Uji Hipotesis

	Hubungan Konstruk	Hipotesis	P-Values (sig)	Hasil	Keterangan
H₁	EM → KM	berpengaruh positif	0,00	Signifikan berpengaruh positif	Terdukung
H₂	EM → KE	berpengaruh positif	0,00	Signifikan berpengaruh negatif	Tidak Terdukung
H₃	KJ → KE	berpengaruh positif	0,69	Tidak berpengaruh signifikan	Tidak Terdukung
H₄	KJ → KM	berpengaruh positif	0,02	Signifikan berpengaruh positif	Terdukung
H₅	KE → KM	berpengaruh negatif	0,10	Signifikan berpengaruh negatif	Terdukung
H₆	P → semua hubungan	berpengaruh positif	0,47	Tidak berpengaruh signifikan	Tidak Terdukung
	P* EM → KM	berpengaruh positif	0,77	Tidak berpengaruh signifikan	Tidak Terdukung
	P* EM → KE	berpengaruh positif	0,43	Tidak berpengaruh signifikan	Tidak Terdukung
	P* KJ → KE	berpengaruh positif	0,01	Signifikan berpengaruh negatif	Tidak Terdukung
	P* KJ → KM	berpengaruh positif	0,35	Tidak berpengaruh signifikan	Tidak Terdukung
	P* KE → KM	berpengaruh positif	0,82	Tidak berpengaruh signifikan	Tidak Terdukung

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.18 tentang hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis H_1 yaitu Ekspektasi Masyarakat berpengaruh secara positif terhadap Kepercayaan Masyarakat. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa nilai signifikansi pengaruh Ekspektasi Masyarakat terhadap Kepercayaan Masyarakat dibawah 0,1 atau 10% yaitu 0,00 sehingga hipotesis H_1 diterima.

2. Hipotesis H₂ yaitu Ekspektasi Masyarakat berpengaruh secara negatif terhadap Kesenjangan Ekspektasi. Namun hipotesis yang diusulan adalah Ekspektasi Masyarakat berpengaruh secara positif terhadap Kesenjangan Ekspektasi. Sehingga hipotesis ini ditolak.
3. Hipotesis H₃ yaitu Kinerja Pemerintah berpengaruh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesenjangan Ekspektasi. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa nilai signifikansi pengaruh Kinerja Pemerintah terhadap Kesenjangan Ekspektasi diatas 0,1 atau 10% yaitu 0,69 sehingga hipotesis H₃ ditolak.
4. Hipotesis H₄ yaitu Kinerja Pemerintah berpengaruh secara positif terhadap Kepercayaan Masyarakat. Nilai signifikansi untuk hipotesis ini adalah 0,02 dibawah 10% sehingga hipotesis H₄ dapat diterima sebagai faktor positif yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat.
5. Hipotesis H₅ yaitu Kesenjangan Ekspektasi berpengaruh secara negatif terhadap Kepercayaan Masyarakat. Nilai signifikansi untuk hipotesis ini adalah 0,10 setara 10% sehingga hipotesis H₅ dapat diterima sebagai faktor negatif yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat.
6. Hipotesis H₆ yaitu Pengetahuan berpengaruh tidak signifikan berpengaruh secara positif memoderasi setiap hubungan Kepercayaan Masyarakat melalui Kesenjangan Ekspektasi. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa Nilai signifikansi hubungan moderasi tersebut diatas 0,1 atau 10% yaitu 0,47, sehingga hipotesis H₆ ditolak.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap model yang dikembangkan dengan kerangka *Expectancy Disconfirmation Theory*, terlihat bahwa sebagian besar variabel yang diajukan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana keistimewaan. Variabel-variabel seperti ekspektasi masyarakat dan kinerja pemerintah signifikan memiliki pengaruh positif kepercayaan masyarakat. Ekspektasi masyarakat signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap kesenjangan ekspektasi, sedangkan kesenjangan ekspektasi signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap kepercayaan masyarakat. Variabel kinerja pemerintah ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesenjangan ekspektasi, serta pengetahuan yang diharapkan menjadi penambat untuk mengurangi kesenjangan ekspektasi pada kepercayaan masyarakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

4.7.1 Pengaruh Ekspektasi Masyarakat terhadap Kepercayaan Masyarakat

Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa ekspektasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andika (2018) dan Idris (2020) yang mendapat cukup bukti bahwa ekspektasi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan masyarakat.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ekspektasi masyarakat sangat memainkan peran penting dalam membentuk tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana keistimewaan. Dari indikator yang digunakan mampu menampilkan bahwa ekspektasi masyarakat sangat tergantung pada cara

pemerintah dalam berkomunikasi dengan transparan dan efektif sehingga cenderung membangun kepercayaan masyarakat. Ketika masyarakat merasa bahwa mereka mendapat informasi yang jelas dan dapat dipercaya, mereka lebih mungkin mempercayai pemerintah. Ekspektasi masyarakat bukan hanya terkait transparansi dalam berkomunikasi namun juga dalam pembuatan kebijakan dan kondisi setelah kebijakan tersebut dibuat. Kenyataan yang sesuai dengan harapan masyarakat sangat dibutuhkan karena hal ini mampu membuat kepercayaan masyarakat yang sudah ada bisa semakin meningkat.

Implikasi hasil penelitian ini adalah pemerintah daerah harus memperhatikan ekspektasi masyarakat terhadap pelayanan publik dan memastikan bahwa kebutuhan masyarakat terpenuhi dengan baik. Kemudian pengelola dana harus memastikan bahwa dana yang dikelola digunakan dengan tepat dan efektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah maupun pengelola dana dan memperkuat hubungan antara pemerintah maupun pengelola dana dan masyarakat. Sedangkan untuk lembaga penerima dana harus memastikan bahwa dana yang diterima digunakan sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dan berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

4.7.2 Pengaruh Ekspektasi Masyarakat terhadap Kesenjangan Ekspektasi

Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa ekspektasi masyarakat berpengaruh negatif terhadap kesenjangan ekspektasi. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ramadhony dan Hadiprajitno (2014) yang

mendapat cukup bukti bahwa ekspektasi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap kesenjangan ekspektasi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila ekspektasi masyarakat semakin tinggi akan membuat kesenjangan ekspektasi menurun. Hal ini dapat terjadi ketika apa yang diharapkan oleh masyarakat tidak sesuai dengan apa yang mereka alami atau dapatkan. Persepsi negatif dari tidak sesuainya keinginan masyarakat dengan kenyataan dapat memicu penurunan kepercayaan masyarakat.

Implikasi dari penelitian ini adalah kesalahan atau ketidaksesuaian antara harapan masyarakat dan kinerja suatu pemerintah dapat menciptakan ketidakpuasan dan meningkatkan kesenjangan ekspektasi. Kesenjangan ekspektasi dapat menciptakan ketidakpercayaan diantara masyarakat terhadap pemerintah atau lembaga terkait. Jika masyarakat merasa bahwa entitas tersebut tidak dapat memenuhi harapan mereka, kepercayaan publik dapat rusak.

4.7.3 Pengaruh Kinerja Pemerintah terhadap Kesenjangan Ekspektasi

Hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa kinerja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan ekspektasi. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ramadhony dan Hadiprajitno (2014) yang mendapat cukup bukti bahwa kinerja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan ekspektasi terutama dalam konteks audit pemerintahan.

Hasil penelitian yang menunjukkan kinerja pemerintah tidak berpengaruh terhadap kesenjangan ekspektasi dapat terjadi karena ketidakpahaman masyarakat mungkin tidak sepenuhnya memahami atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kinerja pemerintah. Kesenjangan ekspektasi bisa terjadi jika

masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang tugas, tanggung jawab, dan kinerja pemerintah, sehingga ekspektasi mereka mungkin tidak sejalan dengan kenyataan. Adanya persepsi subjektif pada penilaian kinerja pemerintah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pandangan politik, kepercayaan personal, dan preferensi individu. Beberapa anggota masyarakat mungkin memiliki ekspektasi yang rendah tetapi merasa puas dengan kinerja pemerintah, sementara yang lain mungkin memiliki ekspektasi yang tinggi namun merasa kecewa.

Implikasi dari penelitian ini adalah potensi timbulnya kesenjangan antara pemangku kepentingan dan masyarakat. Hal ini dapat mengakibatkan tidak adanya keselarasan antara layanan atau dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan dengan kebutuhan atau harapan nyata masyarakat. Akibatnya, para pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, pengelola dana, dan LSM penerima bantuan mungkin perlu terlibat secara proaktif dengan masyarakat untuk lebih memahami kebutuhan dan harapan mereka, serta menyesuaikan strategi dan tindakan mereka untuk menjembatani kesenjangan dan membangun kepercayaan.

4.7.4 Pengaruh Kinerja Pemerintah terhadap Kepercayaan Masyarakat

Hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa ekspektasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susliyanti dan Binawati (2020) dan Efendi (2022) yang mendapat cukup bukti bahwa kinerja pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pemerintah berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat karena beberapa faktor, seperti

akuntabilitas keuangan, inovasi pemerintah daerah, dan kepuasan masyarakat. Kinerja pemerintah yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat karena menunjukkan komitmen dan kepemimpinan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Inovasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah juga dapat menunjukkan komitmen dan kepemimpinan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dan layanan publik juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, kinerja pemerintah yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui beberapa faktor yang saling terkait.

Penelitian ini dapat mempunyai implikasi luas bagi berbagai pemangku kepentingan, berdampak pada kolaborasi, keterlibatan masyarakat, dan lingkungan sosio-ekonomi secara keseluruhan. Hal ini dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan pemerintah sehingga menghasilkan peningkatan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, serta mandat yang lebih kuat bagi pemerintah untuk melaksanakan kebijakan dan program.

4.7.5 Pengaruh Kesenjangan Ekspektasi terhadap Kepercayaan Masyarakat

Hasil pengujian hipotesis kelima diketahui bahwa kesenjangan ekspektasi berpengaruh negatif terhadap kepercayaan masyarakat. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rangga, Obon, Dunggun (2020) yang mendapat cukup bukti bahwa kesenjangan ekspektasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kepercayaan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan berpengaruh negatif terhadap kepercayaan masyarakat karena adanya perbedaan antara ekspektasi dan persepsi masyarakat serta tingkat kepercayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara harapan atau ekspektasi dengan kenyataan yang diterima dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Selain itu, kesenjangan sosial, ekonomi, dan politik juga dapat berkontribusi terhadap penurunan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang tidak seimbang dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat.

Implikasi dari penelitian ini adalah kesenjangan ekspektasi yang berlangsung lama atau signifikan dapat menyebabkan penurunan dukungan masyarakat terhadap pemerintah. Masyarakat yang merasa kecewa dengan kinerja pemerintah cenderung kurang mendukung kebijakan atau program yang diusulkan. Hal ini dapat dicegah dengan pemerintah secara aktif berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, mendengarkan keluhan masyarakat, dan mengambil langkah-langkah konkret untuk memperbaiki kinerja mereka. Upaya untuk memulihkan kepercayaan masyarakat dapat melibatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi lebih aktif dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

4.7.6 Pengetahuan sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat melalui kesenjangan ekspektasi

Hasil pengujian hipotesis keenam diketahui bahwa pengetahuan tidak dapat memoderasi pengaruh kepercayaan melalui kesenjangan ekspektasi. Hal ini disebabkan kemungkinan variasi yang rendah dalam pengetahuan diantara

masyarakat, sehingga tidak cukup untuk membedakan pengaruh pengetahuan dengan hubungan yang ada.

Dalam penelitian yang dilakukan Ramadhony dan Hadiprajitno (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan tidak dapat memoderasi pengaruh kepercayaan melalui kesenjangan ekspektasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat memiliki pengaruh terhadap kesenjangan ekspektasi, tetapi tidak mencukupi semua faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah.

Implikasi dari penelitian ini adalah keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan ketidakpastian di kalangan masyarakat terkait kinerja pemerintah. Tanpa pengetahuan yang memadai, masyarakat mungkin tidak dapat membuat penilaian yang akurat tentang kebijakan, program, atau tindakan pemerintah. Kesenjangan ekspektasi dapat diperparah oleh ketidaksetaraan dalam akses terhadap informasi. Masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mungkin tidak dapat menyusun pertanyaan yang kritis atau memahami implikasi dari kebijakan pemerintah.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat pada pengelolaan dana keistimewaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ekspektasi masyarakat (kebijakan, sosial ekonomi) dan kinerja pemerintah sebagai variabel independen. Kesenjangan ekspektasi sebagai variabel intervening serta pengetahuan sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian sebanyak 280 masyarakat yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berikut adalah hasil dari penelitian ini;

1. Ekspektasi masyarakat terbukti berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat. Ekspektasi masyarakat sangat memainkan peran penting dalam membentuk tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana keistimewaan. Dari indikator yang digunakan mampu menampilkan bahwa ekspektasi masyarakat sangat tergantung pada cara pemerintah dalam berkomunikasi dengan transparan dan efektif sehingga cenderung membangun kepercayaan masyarakat. Ketika masyarakat merasa bahwa mereka mendapat informasi yang jelas dan dapat dipercaya, mereka lebih mungkin mempercayai pemerintah. Ekspektasi masyarakat bukan hanya terkait transparansi dalam berkomunikasi namun juga dalam pembuatan kebijakan dan kondisi setelah kebijakan tersebut dibuat. Kenyataan yang sesuai dengan harapan masyarakat

sangat dibutuhkan karena hal ini mampu membuat kepercayaan masyarakat yang sudah ada bisa semakin meningkat.

2. Ekspektasi masyarakat terbukti berpengaruh terhadap kesenjangan ekspektasi. Namun arahnya berpengaruh negatif bukan positif seperti hipotesis awal. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila ekspektasi masyarakat semakin tinggi akan membuat kesenjangan ekspektasi menurun. Hal ini dapat terjadi ketika apa yang diharapkan oleh masyarakat tidak sesuai dengan apa yang mereka alami atau dapatkan. Persepsi negatif dari tidak sesuainya keinginan masyarakat dengan kenyataan dapat memicu penurunan kepercayaan masyarakat.
3. Kinerja pemerintah tidak terbukti berpengaruh terhadap kesenjangan ekspektasi. Hal ini dapat terjadi karena ketidakpahaman masyarakat mungkin tidak sepenuhnya memahami atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kinerja pemerintah. Kesenjangan ekspektasi bisa terjadi jika masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang tugas, tanggung jawab, dan kinerja pemerintah, sehingga ekspektasi mereka mungkin tidak sejalan dengan kenyataan. Adanya persepsi subjektif pada penilaian kinerja pemerintah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pandangan politik, kepercayaan personal, dan preferensi individu. Beberapa anggota masyarakat mungkin memiliki ekspektasi yang rendah tetapi merasa puas dengan kinerja pemerintah, sementara yang lain mungkin memiliki ekspektasi yang tinggi namun merasa kecewa.

4. Kinerja pemerintah terbukti berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat. Kinerja pemerintah yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat karena menunjukkan komitmen dan kepemimpinan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Inovasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah juga dapat menunjukkan komitmen dan kepemimpinan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dan layanan publik juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, kinerja pemerintah yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui beberapa faktor yang saling terkait.
5. Kesenjangan ekspektasi terbukti berpengaruh negatif terhadap kepercayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara harapan atau ekspektasi dengan kenyataan yang diterima dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Selain itu, kesenjangan sosial, ekonomi, dan politik juga dapat berkontribusi terhadap penurunan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang tidak seimbang dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat.
6. Pengetahuan tidak terbukti memoderasi pengaruh kepercayaan masyarakat melalui kesenjangan ekspektasi. Hal ini disebabkan kemungkinan variasi yang rendah dalam pengetahuan diantara

masyarakat, sehingga tidak cukup untuk membedakan pengaruh pengetahuan dengan hubungan yang ada.

5.2 Kontribusi dan Implikasi Penelitian

Dalam studi-studi yang pernah dilakukan menunjukkan penerapan *trust theory* dalam pemerintah, mulai dari e-Government hingga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Penggunaan *trust theory* dalam penelitian terkait pemerintah sangat penting untuk memahami dinamika kepercayaan pada pemerintah dan dampaknya terhadap perilaku publik dan pengambilan keputusan. Kontribusi teori yang ada pada penelitian ini yang pertama *trust theory* dapat mengeksplorasi sejauh mana masyarakat memiliki kepercayaan terhadap pihak yang mengelola dana tersebut. Faktor seperti rekam jejak, transparansi, dan etika pengelolaan dana dapat menjadi fokus utama untuk memahami kepercayaan masyarakat. Studi-studi yang menunjukkan penerapan teori harapan dalam konteks penelitian yang beragam, mulai dari produktivitas dosen peneliti hingga motivasi di industri skala kecil. Sedangkan *Expectancy disconfirmation theory* dalam konteks penelitian yang beragam, mulai dari kepuasan pelanggan hingga kepuasan masyarakat terhadap layanan pemerintah. *Expectancy theory* dan *Expectancy disconfirmation theory* merupakan aspek mendasar dalam memahami dan menganalisis berbagai fenomena sosial dan bisnis, dan penerapannya dalam penelitian berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku dan interaksi manusia. Dalam penelitian ini *expectancy theory* dapat membantu dalam memahami harapan masyarakat terkait hasil yang diinginkan dari pengelolaan dana tersebut. Pertimbangan seperti manfaat yang diharapkan dapat

menjadi variabel utama. Sedangkan *expectancy disconfirmation theory* dapat membantu dalam memahami bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dana tersebut dipengaruhi oleh sejauh mana kinerja dan hasil aktual memenuhi atau tidak memenuhi harapan awal mereka. Hal ini membuat membantu dalam memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan manajemen dana keistimewaan dan memperkuat kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul akibat ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Sehingga dapat memberikan masukan bagi pemerintah atau lembaga terkait untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian kebijakan yang lebih sesuai dengan harapan masyarakat. Kemudian juga diharapkan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah atau lembaga terkait. Dengan adanya perbaikan atau penyesuaian kebijakan yang lebih sesuai dengan harapan masyarakat, maka masyarakat akan merasa lebih dihargai dan diakui keberadaannya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah atau lembaga terkait, sehingga dapat memperkuat hubungan antara masyarakat dan pemerintah atau lembaga terkait.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dicapai. Berikut ialah keterbatasan dalam penelitian ini antara lain;

1. Penelitian ini belum sepenuhnya melibatkan seluruh masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sampel penelitian. Hal ini mengakibatkan tidak tercerminnya keragaman dalam populasi secara keseluruhan.
2. Penelitian hanya mengukur dua variabel saja sehingga tidak dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang kesenjangan ekspektasi dan tingkat kepercayaan masyarakat.
3. Adanya kemungkinan adanya variabel luar yang tidak diidentifikasi atau diukur dalam penelitian ini, dapat memengaruhi hasil dengan cara yang tidak terduga.
4. Penelitian dilakukan dalam waktu yang singkat, sehingga tidak dapat mengukur perubahan yang terjadi dalam jangka panjang.

5.4 Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu;

1. Penelitian selanjutnya akan bisa melakukan penelitian yang sama mengenai kesenjangan ekspektasi namun dengan indikator variabel ekspektasi masyarakat yang berbeda. Dikarenakan penelitian dengan tema ini masing-masing belum ada di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya akan bisa tidak hanya menggunakan pendekatan kuantitatif semata melainkan dapat melakukan pendekatan kualitatif maupun menggunakan model campuran (*mix method*).
3. Penelitian selanjutnya akan bisa menggunakan sampel yang lebih besar sehingga memungkinkan hasil penelitian yang lebih valid.

4. Penelitian selanjutnya akan bisa menggunakan variabel moderasi yang berbeda sehingga dapat diketahui pengaruh variabel lain dalam kesenjangan ekspektasi terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abayadeera, N., & Watty, K. (2014). The Expectation-Performance Gap in Generic Skills in Accounting Graduates: Evidence from Sri Lanka. *Asian Review of Accounting*, 22(1), 56-72.
- Abikusno, R. J., & Juanda, B. (2020). *Pengaruh Dana Keistimewaan dan Faktor Lain terhadap Kesejahteraan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Retrieved from IPB University Scientific Repository: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/103941>
- Ade, W. (2015). *Pengaruh Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Kepala Desa Terhadap Partisipasi Politik (Studi Pada Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)*. Lampung: Universitas Lampung.
- Alias, & Serang, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 1 Nomor 1. e-ISSN: 2622-6383*.
- Amstrong, M., & Baron. (1998). *Perfect Mangement*. London: Institute of Personal and Development.
- Anderson, J. E. (2011). In B. Winarno, *Kebijakan Publik Teori dan Proses* (p. 16). Yogyakarta: Media Pressindo.
- Arum, H. F., & Wijaya, S. R. (2021). Pengaruh Dana Keistimewaan Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan. *Jurnal Politikom Indonesiana Vol 6 No 1*.
- Astuti, F. (2022). *Kontribusi Dana Kesitimewaan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian Deskriptif di Pemerintah Kota Yogyakarta)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".
- Azizah, N. Z., & Lutfi, A. (2014). Pengelolaan dana keistimewaan daerah istimewa Yogyakarta = The management of special grant in the special district of Yogyakarta.
- Badan Akuntabilitas Keuangan Negara. (2020). *Penelaahan Atas Dana Keistimewaan Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Bappeda DIY. (2023). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Daerah Istimewa Yogyakarta 2022 - 2027*. In *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Daerah Istimewa Yogyakarta 2022 - 2027*. Yogyakarta.
- Basri, I. (2022). *Good Governance Akuntansi Dana Desa Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat (Studi Pada Desa Wiwitan Timur)*. Palopo: Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Bloemer, J., & Schröder, G. O. (2002). Store Satisfaction and Store Loyalty Explained by Customer - and Store-Related Factors. *Vol. 15 (2002): The*

Journal of Consumer Satisfaction, Dissatisfaction and Complaining Behavior.

- Budi, I. S. (2010). *Pengaruh Kepuasan Nasabah, Kepercayaan Nasabah dan Reputasi Bank terhadap Retensi Nasabah pada Bank Central Asia di Surabaya*. Surabaya: Program Pendidikan Strata Satu STIE Perbanas Surabaya.
- Bui, B., & Porter, B. (2010). The Expectation-Performance Gap in Accounting Education: An Exploratory Study. *Journal Accounting Education*, 19(1-2), 23-50.
- Costabile, M. (2002). *A Dynamic Model of Customer Loyalty*. Working Papper.
- Dewey, J. (1927). *The public and its problems*. (M. L. Rogers., Ed.) Athens: Swallow Press.
- Dewi, H. K. (2022, 10 10). *Ekspektasi Masyarakat Terhadap Kondisi Ekonomi ke Depan Menurun*. Retrieved from Nasional kontan: <https://nasional.kontan.co.id/news/ekspektasi-masyarakat-terhadap-kondisi-ekonomi-ke-depan-menurun>
- Dunn, W. N. (2013). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dye, T. R. (2002). *Understanding Public Policy*. New Jersey: Prentice Hall INC.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1990). *Consumer Behavior 6th ed*. Chicago: The Dryden Press.
- Fachriza R, M., Syahfadillah, M., Hoetomo, Y. T., & Saputra, R. (2015). *Tingkat Kepuasan Masyarakat Tangerang Selatan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah dalam Periode Kepemimpinan Hj. Airin Rachmidiany SH MH*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Ferrinadewi, E. (2008). Jurnal Pengaruh Threat Emotion Konsumen dan Brand Trust Pada Keputusan Pembelian Produk Susu Anlene di Surabaya.
- Finaka, A. W. (2021). *Mendorong Terwujudnya Keterbukaan Informasi Publik / Keterbukaan Informasi Publik Harus Jadi Budaya Bangsa*. Retrieved from indonesiabaik.id: https://indonesiabaik.id/motion_grafis/mendorong-terwujudnya-keterbukaan-informasi-publik-keterbukaan-informasi-publik-harus-jadi-budaya-bangsa
- Garbarino, E., & Johnson, M. S. (1999). The Different Roles of Satisfaction, Trust and Commitment in Customer Relationships. *Journal of Marketing Vol 63 (April)*, 70-87.
- Gibb, J. R. (1972). Tori Theory: Nonverbal Behavior and the Experience of Community. *Comparative Group Studies*, 3(4), 461-472.
- Guy, D. M., & Sullivan, J. D. (1988). The expectation gap Auditing Standards. *The journal of accountancy*, 165, 36-46.

- Hair et.al. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls Sem)*. USA: SAGE.
- Hermawati, W., Hartiningsih, M., MSc, I., Wahyono, S., & Purwanta, W. (2015). *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan*. Yogyakarta: Plantaxia.
- Heruwasto, I. (2014). Kajian Pengukuran Kepuasan Pelanggan: Konsep, Metode, dan Cara Perhitungan dalam Paradigma Expectancy Disconfirmation Theory. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia* 43 (3), 212-242.
- Hill, C. W., & Jones, T. M. (1992). Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studies*, 29(2), 131-154.
- Himmah, N. F. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Husaini, U. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Inspektorat DIY. (2023, May 31). *Inspektorat*. Retrieved from Inspektorat: <http://inspektorat.jogjaprovo.go.id/2023/05/31/sosialisasi-pengelolaan-bkk-dana-keistimewaan-diy-tahun-2023/>
- Janah, N. (2020). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Kaistimewan, P. (2020). *Laporan Realisasi Dana Keistimewaan Tahun 2020*. Yogyakarta: Paniradya Kaistimewan.
- Kaistimewan, P. (2021). *Laporan Realisasi Dana Keistimewaan Tahun 2021*. Yogyakarta: Paniradya Kaistimewan.
- Kaistimewan, P. (2022). Rekapitulasi Alokasi Per Bidang Keistimewaan. In P. Kaistimewan, *Infografis Capaian Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2022* (p. 65). Yogyakarta: Paniradya Kaistimewan DIY.
- Kaistimewan, P. (2023). *Infografis Capaian Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2023*. Yogyakarta: Paniradya Kaistimewan.
- Koh, H. C., & Woo, E.-S. (1998). The expectation gap in auditing. *Managerial Auditing Journal* 13/3, 147-154.
- Krestiwawan, L. (2015). *Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Ponorogo)*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Kurnia, N. (2013). Penggunaan Expectancy Theory Dalam Upaya Mengukur Motivasi Kerja Karyawan Di Pdam X. *Jurnal Teknik Industri FT USU Vol 3, No. 1*, 36-40.
- Kusriyanto, B. (1999). *Evaluasi Sumber Daya Manusia*. Bandung: Aditama.
- Lau, & Lee. (2007). *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

- Liggio, C. D. (1974). The Expectation Gap The Accountant Waterloo. *Journal of Contemporary Business*, 3, 27-44.
- Mahsun, M. (2016). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Malo, M. (2001). *Kedudukan Sosial Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Mirdah, Andi, Irianto, G., & Yuliati. (2015, September). Analisis Fenomena Expectation Gap Dan Tanggung Jawab Hukum Auditor (Studi Pada P "MH & N" di Jakarta). *Iqtishadia*, Vol 8, No 2.
- Moorman, C., Deshpande, R., & Zaltman, G. (1993). Factors Affecting Trust in Market Research Relationships. *Journal of Marketing* Vol 57, 81-101.
- Morgan, R. M., & Hunt, S. D. (1994). The Commitment-Trust Theory of Relationship Marketing. *Journal of Marketing*, July, 20-38.
- Morgeson, F. (2012). Expectations, Disconfirmation, and Citizen Satisfaction with the US Federal Government: Testing and Expanding the Model. *Journal of Public Administration Research and Theory*. 23.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Perilaku Konsumen Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Mui, L., Moteashemi, M., & Halberstadt, A. (2022). Model komputasi kepercayaan dan reputasi. *Prosiding konferensi internasional Hawai'i ke-35 tentang ilmu sitem*. Hawai'i.
- Mulyanto, S., & Dieter-Evers, H. (2001). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Ngatimin. (1990). *Konsep Pengetahuan*. Jakarta: Salemba.
- Oliver, R. L. (1980). A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction. *Journal of Marketing Research*, 17 (4), 460-690.
- Oliver, R. L. (1997). *Satisfaction: A Behavioral Perspective on the Consumer*. New York: McGraw-Hill.
- Oliver, R. L., & Desarbo, S. W. (1988). Response Determinants in Satisfaction. *Journal of Consumer Research*, 14 (4), 495-507.
- Oluyombo, O. O., & Okunola, A. O. (2018). Audit Expectation Gap In The Public Sctor: a Conceptual Analysis. *Lapai International Journal of Administration*, 1(2), 205-215.
- Outley. (1999). In Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (p. 6). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Paniradya Kaistimewan DIY. (2022). Rencana Kerja 2023. In *Rencana Kerja 2023*. Yogyakarta.
- Prabowo, R. D. (2014). Implementasi Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik dalam Upaya menciptakan Good Governance (Kajian Tiga Badan Publik: Bappeda, DPKAD dan Dinas Pendidikan Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Volume 3, 26-49.

- PytlikZillig, L. M. (2017). A longitudinal and experimental study of the impact of knowledge on the bases of institutional trust. *PloS one*, *12*(4), e0175387. doi:<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0175387>
- Rahmat, M. (2013). Customer Trust as Relationship Mediation Between Customer Satisfaction and Loyalty At Bank Rakyat Indonesia (BRI) Southeast Sulawesi. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, *ISSN(e): 2319 – 1813 ISSN, 2319-1805*.
- Ratnasari, D. (2015, Maret 4). *Pengaruh Tingkat Ekspektasi Dan Kinerja Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat Melalui Diskonfirmasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Surabaya)*. Retrieved Mei 2023, from Repository unair: <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/17589>
- Rezki, J. F. (2021, 2 4). *Menjaga Ekspektasi*. Retrieved from FEB UI: <https://feb.ui.ac.id/2021/02/04/jahen-f-rezki-menjaga-ekspektasi/>
- Roshana, G. (2014). The Relationship Between Reputation, Customer Satisfaction, Trust, And Loyalty. *Journal of Public Administration and Governance*, *2161-7104 2014, Vol. 4, No. 3*.
- Rotter, J. B. (1967). A new scale for the measurement of interpersonal trust. *Journal of Personality, Volume 35, Issue 4*, 651-665.
- Rushefky, M. (1990). *Public Policy in the United State*. Pasific Grove: Brooks/Cole Publishing Company.
- Ryzin, V. (2004). Expectations, Performance, and Satisfaction with Urban Services. *Journal of Policy Analysis and Management* *23* (3), 433-488.
- Sakir, & Mutiarin, D. (2015). Analisis Kebijakan Anggaran Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik*.
- Saputra, Y. (2019). Pengawasan DPRD DIY terhadap Pemerintah Daerah dalam Penggunaan Dana Keistimewaan. *Widya Pranata Hukum, vol. 1, no. 2*, 86-107.
- Saputra, Y. (2019). Pengawasan DPRD DIY terhadap Pemerintah Daerah dalam Penggunaan Dana Keistimewaan. *Widya Pranata Hukum, vol. 1, no. 2*, 86-107.
- Sastro, D. A., & et.al. (2010). *Mengenal Undang-Undang Keterbukaan Ibformasi Publik*. Jakarta: Lembaga Bantuan Hukum.
- Sastropradja, M. (2000). *Status Sosial Masyarakat*. Jakarta: Karya Pustaka.
- Sedarmayanti. (2004). *Good Government (Pemerintahan yang baik)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business, A Skill-Building Approach (7th Edition)*. New York: John Wiley and Sons, Inc.

- Setiawan, M. B., & Ukudi. (2007). Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan dan Komitmen terhadap Loyalitas Nasabah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 14, No.2.
- Shamdasani, P. N., & Audrey, A. B. (2000). Determinant of Relationship Quality and Loyalty in Personalized Services. *Asia Pasific Journal of Management*, 17, 399-422.
- Sifhan, Q. (2022). Penggunaan Dana Istimewa Ditinjau Dari Perspektif Kemanfaatan Bagi Masyarakat Yogyakarta. *Jurnal Jatiswara Col 37 No 2*.
- Sirdeshmukh, D., Singh, J., & Sabol, B. (2002). Customer trust, value, and loyalty in relational exchanges. *Journal of Marketing*, 66, 15-37.
- Soetanto, J. (2017). *Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Kualitas Informasi dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Situs Jejaring Sosial di Semarang*. Semarang: Unika Soegijapranata Semarang.
- Subiyakto, A., Ahlan, A. R., Putra, S. J., & Kartiwi, M. (2015). Validation of Information System Project Success Model. *SAGE Open*, 5(2), 1-14.
- Sulianti, & Ika, S. (2012). Perbandingan Kinerja Keuangan Daerah Istimewa. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Efektif*, 3 (2), 123-138.
- Suryabrata, S. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, H. (2021, April 24). *Hotel Mutiara Dibeli Pakai Danais Rp 170 M Bakal Jadi Mal UMKM*. Retrieved from detiknews: <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5545122/hotel-mutiara-dibeli-pakai-danais-rp-170-m-bakal-jadi-mal-umkm>
- Susanto, H., & Hardiningsih, P. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan BLT-Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19. *InFestasi*, 17(1).
- Tanjung, L. N., Mutiarin, D., & Purnomo, E. P. (2018). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017. *Jurnal Agregasi Vol 6 No 1*.
- Tjiptono, F., & Gregorius, C. (2007). *Service, Quality Satisfaction*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tumbel, S. M. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Tumulung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, vol. 6, no. 1.
- Ujang, S. (2003). *Perilaku Konsumen, Teori, dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta: Ghalia.
- Victor, H. V. (1964). *Work and motivation*. San Francisco: CA: Jossey-Bass.
- Waldianto, W. (2015). *Politik dan Kebijakan anggaran Dana Keistimewaan Tahun Anggaran 2014 Untuk Urusan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Brawijaya.
- Winardi, J. (2007). *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Winarni, F., Harsono, D., & Yuanjaya, P. (2021). Tata Kelola Dana Keistimewaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta .
- Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Winkel, W. (1997). *Bimbingan Konseling di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Younan, C., & Kidane, F. (2022). *Audit Expectation Gap in the Swedish National Audit Office*. Jönköping : Jönköping University.
- Zhang, J., Chen, W., Petrovsky, N., & Walker, R. M. (2021). The Expectancy-Disconfirmation Model and Citizen Satisfaction with Public Services: A Meta-analysis and an Agenda for Best Practice. *Public Administration Review*Jilid 82, Edisi 1, 147-159.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESENJANGAN
EKSPEKTASI TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA
PENGELOLAAN DANA KEISTIMEWAAN**



PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**Kuesioner Mengenai Faktor – Faktor yang Memengaruhi Kesenjangan
Ekspektasi Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat pada Pengelolaan
Dana Keistimewaan**

Kuesioner ini dirancang untuk mengetahui Faktor – Faktor yang Memengaruhi Kesenjangan Ekspektasi Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat pada Pengelolaan Dana Keistimewaan. Untuk kepentingan itu, saya sangat menghargai dan berterima kasih, jika anda dapat meluangkan waktu sekitar 5 menit untuk menyelesaikan kuesioner ini. Partisipasi anda sangat berharga untuk membantu saya menyelesaikan studi S2 di Universitas Islam Indonesia.

Kuesioner ini tanpa identitas dan sifatnya sukarela. Partisipan mempunyai kebebasan untuk membatalkannya kapan saja, tanpa konsekuensi. Semua jawaban hanya akan digunakan untuk penelitian akademik.

Silahkan memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda. Tidak ada jawaban benar atau salah

Jika ada pertanyaan terkait dengan kuesioner ini, anda dapat menghubungi saya melalui WA/Email +62-858-7917-3569 / 21919039@students.uui.ac.id

Dengan Hormat,

Fenny Mufidta
Program Pascasarjana Magister Akuntansi
Universitas Islam Indonesia

Kuesioner Mengenai Faktor – Faktor yang Memengaruhi Kesenjangan Ekspektasi Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat pada Pengelolaan Dana Keistimewaan

Dana keistimewaan adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dialokasikan untuk mendanai 5 kewenangan istimewa di Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan bagian dari dana Transfer dari Pusat ke Daerah dan Dana Desa.

Tujuan utama dari kuesioner ini adalah untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang memengaruhi kesenjangan ekspektasi terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada pengelolaan dana keistimewaan.

Kuesioner ini terdiri dari 4 bagian. Satu bagian pertama berisi tentang profil responden, sedangkan bagian selanjutnya berisi tentang aspek-aspek kesenjangan ekspektasi dalam pengelolaan dana keistimewaan

Silahkan jawab pernyataan-pernyataan berikut dengan memberi tanda (√) pada tempat yang tersedia (□) untuk jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda.

Untuk menjawab bagian 2-4 silahkan menggunakan skala sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
STS	TS	KS	CS	S	SS
1	2	3	4	5	6

Sejauh mana anda setuju atas pernyataan-pernyataan di bawah ini. Silahkan menggunakan skala diatas.

Untuk bagian berikut di bawah ini, silahkan jawab dengan memberi tanda cek (\checkmark) untuk jawaban yang paling sesuai menurut anda pada (\square) atau dengan mengisi tempat yang tersedia.

Bagian 1	Profil Responden
-----------------	-------------------------

A. Jenis kelamin

- Pria Wanita

B. Kelompok usia

- Kurang dari 20 tahun 40+ s/d 50 tahun
 20+ s/d 30 tahun 50+ s/d 60 tahun
 30+ s/d 40 tahun Lebih dari 60 tahun

C. Pendidikan terakhir

- SMA/SMK/ sederajat S2/ sederajat
 D3/ sederajat S3/ sederajat
 S1/ sederajat Profesi
 Lain-lain. Harap disebutkan _____

D. Latar belakang Pekerjaan

- PNS/POLRI/TNI Buruh
 Pedagang Pegawai Swasta
 Wiraswasta Pelajar
 Lain-lain. Harap disebutkan _____

E. Lama tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta

- Kurang dari 1 tahun 5+ s/d 10 tahun
 1+ s/d 5 tahun Lebih dari 10 tahun

F. Pengetahuan masyarakat tentang Dana Keistimewaan

Tidak Tahu Sama Sekali	Sedikit Tahu	Cukup Tahu	Tahu
- Belum pernah mendengar dana keistimewaan - Belum merasakan manfaat dana keistimewaan	- Pernah mendengar dana keistimewaan namun tidak tahu kegunaannya - Belum merasakan manfaat dana keistimewaan	- Pernah mendengar dana keistimewaan dan tahu kegunaannya - Belum merasakan manfaat dana keistimewaan	- Pernah mendengar dana keistimewaan dan tahu kegunaannya - Sudah merasakan manfaat dana keistimewaan
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Untuk bagian berikut di bawah ini, silahkan jawab dengan memberi tanda cek (\surd) untuk jawaban yang paling sesuai menurut anda pada (\square) atau dengan mengisi tempat yang tersedia.

Indikator Kesenjangan Ekspektasi

Bagian 4		Kode: KE		Skor					
				1	2	3	4	5	6
1	Kebijakan tentang dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat.	<input type="checkbox"/>							
2	Keterbukaan informasi dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat.	<input type="checkbox"/>							
3	Kondisi sosial ekonomi setelah adanya dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat.	<input type="checkbox"/>							
4	Kinerja pemerintah dalam pengelolaan dana keistimewaan belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat.	<input type="checkbox"/>							
5	Pengetahuan tentang dana keistimewaan yang ada selama ini belum sesuai dengan ekspektasi atau harapan masyarakat.	<input type="checkbox"/>							

Indikator Kepercayaan Masyarakat

Bagian 5		Kode: KM		Skor					
				1	2	3	4	5	6
1	Masyarakat mempercayai bahwa dana keistimewaan telah digunakan sesuai dengan kebijakan yang ada.	<input type="checkbox"/>							
2	Masyarakat percaya dana keistimewaan dialokasikan sesuai dengan harapan masyarakat.	<input type="checkbox"/>							
3	Masyarakat percaya pemerintah mampu mengantisipasi tindak kecurangan pada pengelolaan dana keistimewaan.	<input type="checkbox"/>							
4	Masyarakat percaya program dan kegiatan yang didanai dana keistimewaan membawa perubahan yang lebih baik untuk kesejahteraan mereka.	<input type="checkbox"/>							
5	Masyarakat percaya pemerintah mampu bertanggung jawab pada kerja yang sudah dilakukan terkait dana keistimewaan.	<input type="checkbox"/>							

.....TERIMA KASIH.....

Tabulasi Data Penelitian

EM1	EM2	EM3	EM4	EM5	EM6	EM7	EM8	EM9	EM10	EM11	KJ1	KJ2	KJ3	KJ4	KJ5	KE1	KE2	KE3	KE4	KE5
2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
5	4	3	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	6	6	6	6	6	6
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	3	3	1	1	1
6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	3	3
3	5	4	5	5	4	5	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
6	6	5	6	6	5	5	6	6	6	5	5	6	5	6	6	5	4	2	3	2
5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4
4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
5	3	3	5	2	5	2	1	2	2	3	1	2	4	4	6	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	5	5	5	5	3	2	3	2	3
2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	5	5	5	5	5	5
5	3	4	6	6	6	4	4	3	3	3	6	6	6	6	6	6	6	4	3	6
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	6	4	4	4	4	4
4	5	4	6	6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3
5	6	6	6	6	6	6	5	6	3	6	5	6	3	5	6	3	2	2	2	4
4	2	4	3	5	4	4	5	5	4	5	3	3	4	4	6	3	6	3	6	6
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	6	4	4	4	4	4
5	5	5	6	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	5	6	4	3	4	3	4
4	4	4	6	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	5	6	4	4	4	4	4
6	6	5	5	5	6	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	3	3	3	2	2

5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	4	4	4	4	4	4	6	4	6	6	6	6	6	4	4	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	3	3	3	3	3
4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	6	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6	3	5	3	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	6	5	3	3	3	3	3
6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
6	6	5	5	5	5	6	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	6	5	6	3	5	5	5	5	5	4	5	6	2	3	3	2	2
1	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	6	4	4	4	4	4
6	6	5	6	6	6	5	5	5	6	5	6	6	5	5	6	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	2	2	3	3	3
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	6	6	5	5	5	6	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	2	3	2	3
5	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	5	5	5	5	6	6	6	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4
5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4
4	5	5	6	6	5	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	6	3	4	6	5
4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	6	5	5	5	4	4
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4
3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5

5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	5	3	2	5	3	4	4	5	2	4	5	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	6	4	5	5	5	4	4	5	5	5	6	5	5	5	4	3	3	3	3	2
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3
4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	6	6	4	4	3	3	4
5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	6	5	3	4	4	4
5	3	4	5	5	5	2	3	4	5	4	3	5	4	2	6	6	6	6	6	6
2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1
2	2	6	2	2	4	6	2	2	2	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	4
2	4	6	4	4	4	4	4	4	4	4	6	6	6	6	6	4	4	4	4	4
4	6	6	4	5	4	6	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3
5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	6	3	3	3
2	3	5	2	4	2	2	3	3	3	3	2	6	6	3	6	5	6	4	4	5
4	5	5	6	5	5	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	5	5	4	4	3
5	4	4	5	5	5	4	6	5	6	6	5	6	4	5	3	4	3	3	4	4
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	6	3	3	3	3	4
4	3	3	3	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4
5	6	5	4	4	4	5	4	5	5	6	5	5	4	5	4	3	3	3	3	3
1	1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	4	5	6	6	6	5	5	5	4	4	4	6	5	4	4	5	5	5	5	6

5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	6	4	4	4	5	5	5	5	5	5	6	6	4	6	5	5	3	3	6
5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	6	5	5	5	5	4	5	5	4	6	6	6	6	6	4	3	5	6	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3
4	5	4	4	3	3	4	5	5	3	4	4	6	5	4	6	4	5	3	3	3
6	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
6	6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	6	2	2	2	2	2
5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	3	3	4	3	4
5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	6	4	4	5	4	4	4	3	4
4	5	4	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3
5	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6	5	3	2	2	2	2
6	4	4	5	5	6	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4
6	4	5	5	5	6	4	4	4	5	4	4	5	5	4	6	4	4	4	4	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	6	6	6	6	6	6
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5

5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4
5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	3	4	3	2
6	6	5	6	6	6	3	5	5	6	6	5	6	6	6	6	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	6	6	6	5	5	5	2	2	2	2	2
5	6	5	5	5	5	3	3	5	5	6	5	6	5	6	6	4	2	2	4	2
6	6	6	6	6	6	3	6	5	6	5	5	6	6	6	6	2	2	3	3	3
1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	3	3	3	3	3
5	6	5	6	5	5	6	5	6	6	6	5	6	6	5	6	3	3	2	2	1
5	6	6	4	5	5	6	6	6	3	6	6	6	6	5	6	3	4	4	3	3
5	5	5	6	6	5	5	5	4	5	5	5	5	6	6	6	6	6	5	6	6
5	6	4	6	6	6	5	4	6	5	5	5	6	5	4	6	3	3	3	3	3
5	6	5	6	6	6	6	5	6	5	5	5	6	5	6	6	3	4	4	3	5
2	3	3	3	4	4	3	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	6	2	4
5	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	2	4	2	4	5	4	4	2	2	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	5	2	2	5	2	2
5	6	5	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	5	6	6	2	2	2	2	2
5	6	5	6	6	6	6	5	6	6	5	5	6	5	5	6	2	3	4	2	3
5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	3	3	4	2	2
5	5	6	6	5	5	4	5	5	6	5	5	6	5	5	5	5	6	5	5	6
4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	6	5	5	6	4	5	4	4	5	4	5
5	5	5	6	6	6	5	5	5	5	6	6	6	5	5	5	3	3	3	3	3
5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	3	3

5	5	6	5	5	5	5	5	5	6	6	5	6	5	6	6	5	5	5	5	5
6	6	6	5	5	6	6	5	5	5	5	6	6	5	5	6	3	2	2	2	2
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	1	1	1	3
5	6	5	6	5	6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	6	2	2	2	2	2
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5	6	6	5	6	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5
6	6	6	6	5	6	6	2	6	6	6	5	6	3	6	5	3	3	4	3	3
5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	6	5	6	5	5	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5
5	6	5	6	5	5	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	2	2	2	2	2
5	6	5	5	5	5	5	6	6	5	5	6	5	5	5	6	2	2	2	2	2
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2
5	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	4	2	2	2	2
4	5	5	5	6	5	6	5	6	5	5	4	6	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	6	5	5	6	4	4	6	5	6	6	5	6	6	5	4	4	4	5
5	6	6	5	6	5	6	6	5	5	5	4	5	5	5	5	2	4	3	2	1
5	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1
4	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	2	3	4	3	2

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3
5	5	6	5	6	5	5	6	5	6	4	5	5	4	5	6	4	5	5	6	6
5	5	5	5	5	6	6	5	6	6	6	5	5	5	5	6	5	4	4	4	4
5	5	5	6	5	6	6	5	6	6	6	6	5	5	6	6	5	6	5	5	2
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6	6	2	3	3	3	3
6	6	5	6	6	5	6	1	5	4	6	5	6	3	5	6	3	4	3	3	3
5	5	5	5	6	5	6	6	5	5	6	5	5	6	5	6	4	4	4	5	5
6	6	5	6	6	5	6	5	5	6	6	5	6	5	5	5	1	2	2	2	2
5	6	5	6	6	6	6	2	5	6	6	5	6	5	6	6	4	2	2	3	3
6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	5	6	5	6	5	1	1	2	2	2
5	6	5	6	5	6	6	5	5	6	5	4	5	4	5	6	5	4	4	3	3
6	6	6	5	6	5	5	6	6	6	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6	6
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	3	2	3	2	2
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	4	4
5	6	5	5	5	5	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
5	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	2	2	2	2	1
5	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	4	4	5	5	4
6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	1	2	2	2	3
6	6	5	5	5	5	6	6	5	6	6	5	6	6	5	6	2	2	1	2	2
6	5	6	5	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	2	2	3	2	2

6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	2	2	2	1
5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	4	3	4	3	3
5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	6	5	5	5	5	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
5	6	5	5	5	5	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
6	6	5	5	5	5	5	3	5	5	6	5	6	5	4	5	4	4	5	4	4
6	6	5	5	5	5	5	3	5	5	6	5	6	5	4	5	4	4	5	4	4
6	6	5	5	5	5	4	4	5	5	6	5	6	5	4	5	4	4	5	4	4
5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	6	5	5	6	6	6	6	5
5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1
4	5	5	6	5	6	5	5	5	4	4	5	4	5	6	6	4	3	3	3	3
6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	5	5	5
5	6	6	5	6	5	6	5	6	6	5	5	5	6	6	5	3	3	3	2	3
5	5	5	6	5	6	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	2	2	3	3
5	4	4	5	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	4	6	6	6	5	6	5	5	5	4	4
5	6	6	4	5	3	6	4	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5
5	6	6	4	5	3	6	4	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	6	6	6	5	5

5	6	5	6	5	5	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	3	2	1	1	2
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	3	4	3	2
4	4	5	6	6	5	4	1	1	1	1	3	4	5	6	6	4	4	4	4	4
5	6	6	6	5	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	6	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4
4	5	4	5	4	4	5	5	6	3	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4	4	5	4	4	5	5	4	4	6	6	5	5	5	5	6	5	3	3	2	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6
6	6	6	5	5	5	6	5	4	5	6	4	5	5	6	6	3	3	3	3	3
5	6	6	6	5	6	6	2	6	5	4	5	6	4	5	6	6	5	4	5	4
2	6	1	6	6	1	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
5	5	4	6	5	3	5	3	5	3	3	4	5	5	6	6	3	3	4	4	6
5	5	4	6	5	5	5	5	5	5	3	6	5	5	3	6	5	4	6	4	3
5	5	5	6	6	6	5	5	5	6	5	5	6	6	6	6	4	4	4	3	4
5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	4	3	3	3	3
5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	3	2	2	2	2
5	5	4	6	5	2	6	6	4	6	3	5	5	5	5	5	2	3	4	1	2
5	6	6	6	6	5	5	6	6	5	6	5	5	5	5	5	5	6	5	2	5
5	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6	5	6	5	5	6	1	2	2	2	2

5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5
4	5	5	6	6	6	6	5	5	6	6	5	6	6	6	6	5	6	5	2	3
5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	6	2	3	3	3	3
6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	6	4	5	5	3	3
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5	6	5	6	5	5	5	5	5	6	5	6	5	5	5	5	2	2	2	2	2
5	6	5	6	5	5	5	5	5	6	5	6	5	5	5	5	2	2	2	2	2
5	5	6	5	5	4	6	6	5	6	4	5	5	4	5	6	5	5	5	4	4
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	4	3	3
5	6	4	4	4	4	4	5	4	6	4	4	4	4	4	6	4	4	3	1	5
5	5	6	4	6	4	4	4	4	4	4	6	6	5	5	6	5	5	4	4	4
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	3	3	2	2	2
5	5	5	5	6	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	6	5	5	6	2	2	4	3	3
5	6	6	6	5	6	6	5	5	6	6	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3
4	4	5	4	5	5	5	5	6	6	6	5	5	5	6	6	2	2	2	2	2
5	6	5	6	2	6	2	5	6	5	6	2	5	3	5	6	3	3	2	2	2
4	4	3	3	3	3	6	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	2	3	3	1
6	6	6	6	5	5	6	5	6	6	6	6	5	6	6	6	4	3	4	3	4
5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	2	6	2	3	2
5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2
5	1	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	6	6	5	5	3	3	3	3	3
5	6	5	5	5	6	5	5	6	5	5	6	6	5	5	5	2	3	3	2	2
5	6	6	6	5	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6	6	3	3	3	2	2

4	6	6	5	5	5	6	5	5	6	6	4	6	5	5	5	4	4	4	2	4
5	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	6	5	6	6	6	5	6	5	5	6	2	2	3	3	3
5	6	5	4	5	6	5	6	5	5	6	5	6	5	5	6	5	6	6	5	6
4	5	5	5	5	6	5	6	6	5	6	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2
4	5	5	5	5	5	6	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	6	5	5	4	5	4	4	3	6	4	4	6	6	6	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	6	5	6	6	6	5	4	4	4	5	5	6	5	5	6	1	2	3	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	3	3
6	6	6	6	6	5	6	5	6	5	5	6	6	6	6	6	4	3	3	3	3

KM1	KM2	KM3	KM4	KM5	Pengetahuan
5	5	5	5	5	1
5	5	5	5	5	4
3	3	4	4	4	2
6	6	6	6	6	4
5	5	5	4	4	4
5	6	6	6	6	4
5	5	5	5	5	4

5	6	6	5	6	4
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4
3	3	3	5	4	4
5	5	5	5	5	4
4	3	4	3	3	2
4	4	3	4	3	2
3	3	3	3	4	2
5	5	4	4	4	4
5	5	5	6	5	4
1	1	1	5	2	3
4	4	4	4	4	2
5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4
4	4	3	5	5	4
5	5	5	5	5	4
6	6	6	6	6	4
4	3	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4
5	5	4	5	5	3
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4

5	5	5	5	5	3
5	5	5	5	5	2
6	6	6	6	6	4
5	5	5	6	6	4
4	5	4	3	5	3
5	5	5	5	5	3
2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	4
5	4	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4
4	5	4	5	5	4
6	5	6	5	6	4
4	3	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3
5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	2
4	4	4	4	4	3
5	4	5	4	5	4
4	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	4
5	4	5	5	5	4
4	4	4	4	4	3
4	4	3	4	4	3
2	2	2	3	3	3

3	3	3	3	3	2
6	6	6	6	6	4
3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	3
5	5	6	6	6	3
4	4	4	4	4	4
2	2	3	2	3	2
4	3	5	4	5	1
5	5	6	6	6	2
4	4	4	4	4	3
4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4
1	1	1	1	1	1
4	5	3	4	5	2
5	5	5	5	5	4
4	4	4	6	5	3
4	4	4	4	4	4
3	5	3	4	4	3
4	4	3	5	5	4
4	5	5	5	5	3
6	5	4	6	5	4
3	3	3	4	4	2
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	1
5	5	5	5	5	1
3	5	6	3	3	1
5	5	5	5	5	4
6	5	6	6	6	4
5	5	6	6	6	4
6	6	5	5	5	4
6	5	6	6	5	4
5	5	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	1
3	3	2	4	3	4
5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	1
4	4	4	4	4	2
5	5	5	6	6	4
4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	3
4	3	5	5	5	4
6	6	6	6	6	3
5	5	5	5	5	3
6	4	5	6	5	4
5	6	6	6	6	4
6	6	6	6	6	4
5	5	5	6	5	4

5	5	6	6	5	4
6	5	6	5	4	4
5	4	5	5	5	3
5	4	5	5	5	2
1	1	2	1	2	3
5	5	5	5	5	4
6	6	6	6	6	3
5	6	6	6	6	4
5	6	5	6	6	4
6	6	5	5	6	4
5	6	5	5	6	4
5	4	5	5	4	2
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	6	4
5	5	5	5	5	4
6	6	5	6	6	4
6	6	6	6	6	4
5	4	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4
6	6	6	6	6	4
5	5	5	5	5	4
4	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	3
6	6	6	6	6	3

6	5	5	6	6	4
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	2
6	6	6	6	6	4
5	5	6	5	5	4
5	5	6	6	6	4
5	5	5	6	6	4
6	6	5	5	5	4
5	6	5	6	6	3
4	5	5	6	6	4
6	6	6	6	6	3
6	6	6	6	6	4
5	5	5	5	5	3
6	6	6	6	6	4
6	6	6	6	6	4
5	5	5	6	5	4
6	6	6	6	6	4
5	5	5	6	6	4
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4
5	4	5	5	5	3

6	6	6	6	6	4
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4
6	6	6	5	6	4
6	6	6	5	6	4
4	4	4	4	4	4
6	6	6	6	6	4
4	5	5	6	4	4
5	5	5	5	5	4
4	4	6	6	6	4
5	6	6	5	6	4
5	5	5	5	5	4
6	6	6	6	6	4
6	6	6	5	5	4
5	5	5	5	5	3
3	5	5	5	5	4
4	6	5	6	5	3
4	4	5	5	5	4
2	5	5	6	6	4
4	4	4	5	5	3
4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
5	4	5	5	6	2
5	5	5	6	5	4

5	5	5	5	5	4
5	5	6	6	6	4
6	6	6	6	6	4
5	5	5	5	5	4
6	6	5	6	5	3
6	6	6	6	6	4
5	5	5	5	5	4
2	2	2	3	3	3
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4
5	5	5	6	5	4
5	6	5	6	6	4
5	6	5	6	6	4
5	5	6	5	5	4
5	6	6	6	6	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4
5	6	4	5	5	4
5	5	5	5	5	2
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	3
5	5	5	5	5	4
5	6	5	6	5	4
5	6	5	6	5	4

5	6	5	6	5	3
5	5	6	5	5	4
6	5	6	6	6	4
5	5	5	5	6	4
5	5	5	5	5	4
6	5	5	6	5	3
5	6	6	5	6	1
4	3	5	5	5	4
3	3	3	3	2	3
5	5	4	5	5	4
5	5	5	6	6	4
3	4	5	5	5	2
3	4	5	5	5	2
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4
4	3	5	5	5	4
6	6	6	5	6	4
5	5	5	6	6	4
5	5	5	5	5	3
5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	3
6	6	6	6	6	4
5	4	5	5	6	4
6	5	6	5	6	4

5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	3
5	5	5	6	6	4
5	6	6	4	4	4
5	5	5	5	5	2
5	5	5	5	5	3
6	6	5	5	5	3
4	6	6	5	5	3
5	4	6	5	6	4
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4
2	2	5	5	4	1
5	5	6	6	6	3
5	6	6	6	6	4
5	6	5	5	5	4
5	5	6	6	6	3
5	5	5	5	5	4
5	6	5	5	5	4
6	6	6	6	6	4
5	5	5	6	5	4
5	5	5	6	5	4
4	4	4	5	6	4
6	6	6	6	6	4
4	4	4	6	4	3

4	3	4	4	4	4
6	6	6	6	6	3
5	4	5	4	4	3
4	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	4
6	5	5	6	5	4
5	5	6	5	5	4
4	4	4	4	4	2
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	3
5	5	5	5	5	4
6	6	6	6	6	4
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4
5	4	6	5	5	4
5	5	5	5	5	4
4	5	5	6	5	4
5	5	6	6	6	3
5	5	5	5	5	3
5	5	5	5	6	2
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4
3	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	4

5	5	5	5	5	2
4	4	4	4	4	2
5	5	5	5	5	3
5	5	5	5	5	4
5	5	5	6	6	2